

**ARAHAN PENGEMBANGAN PRASARANA AGROWISATA DI KECAMATAN
KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO**

TUGAS AKHIR

Oleh :

Mohammad Khansa Savero

40030621650064



**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
PERENCANAAN TATA RUANG DAN PERTANAHAN
DEPARTEMEN SIPIL DAN PERENCANAAN
SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2026

**ARAHAN PENGEMBANGAN PRASARANA AGROWISATA DI KECAMATAN
KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO**

Laporan Tugas Akhir diajukan kepada
Program Studi Sarjana Terapan Perencanaan Tata Ruang dan Pertanahan
Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro

Oleh :
Mohammad Khansa Savero
40030621650064

Diajukan pada
Sidang Laporan Tugas Akhir
6 Maret 2023

Dinyatakan LULUS / TIDAK LULUS
Laporan Tugas Akhir

Dr. Intan Muning Harjanti, S.T., M.T. Pembimbing :

Pratamaningtyas Anggraini, S.T., M.T. Penguji 1 :

Yoga Kencana Nugraha, S.T., M.Eng. Penguji 2 :

Disahkan untuk dikumpulkan pada
Semarang, 6 Maret 2026

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Terapan
Perencanaan Tata Ruang dan Pertanahan

Khristiana Dwi Astuti, S.T., M.T.

NIP. 198101252012122001

ABSTRAK

Pengembangan agrowisata merupakan salah satu strategi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal di Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. Keberadaan Agrowisata Kebun Belimbing dan Agrowisata Mojo Bahari memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Namun, masih terdapat permasalahan prasarana yang memengaruhi optimalisasi pengelolaan dan pelayanan wisata, seperti kondisi jalan yang belum memenuhi standar lebar dan perkerasan beton, keterbatasan Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS), serta kebutuhan penambahan penerangan jalan umum. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan arahan pengembangan prasarana agrowisata guna mendukung keberlanjutan dan peningkatan kualitas kawasan wisata. Metode yang digunakan meliputi analisis deskriptif, analisis GAP untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi eksisting dan standar, serta analisis spasial untuk memetakan persebaran prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian prasarana seperti jaringan listrik, telekomunikasi, dan air bersih telah memadai, namun peningkatan kualitas jalan lingkungan, pelebaran badan jalan, penambahan titik PJU, serta optimalisasi sistem persampahan masih diperlukan. Arahan pengembangan difokuskan pada peningkatan aksesibilitas dan utilitas secara terintegrasi guna mendukung daya tarik dan keberlanjutan agrowisata di Kecamatan Kalitidu.

Kata Kunci: agrowisata, prasarana, analisis GAP, analisis spasial, pengembangan wilayah, Kecamatan Kalitidu

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, dan karunia Nya sehingga Laporan Seminar Hasil dengan judul “Arahan Pengembangan Prasarana Agrowisata di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro” dapat diselesaikan. Laporan Seminar Hasil ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan tingkat Sarjana Terapan (D4) Program Studi Perencanaan Tata Ruang dan Pertanahan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro. Saya menyadari bahwa proposal tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Orang Tua dan segenap keluarga, Terimakasih karena mama, yangti dan yangkung selalu memberikan suport dan doa yang tiada hentinya baik materi dan non materi, yang selalu mengingatkan untuk tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Ibu Dr.Ir. Intan Muning Harjanti, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing, yang selalu memberikan bimbingan, serta arahan dalam penelitian dan penyusunan proposal tugas akhir ini
3. Ibu Khristiana Dwi Astuti, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Perencanaan Tata Ruang dan Pertanahan.
4. Teman – teman kontrakan saya Ojik, Fathur, Yassyfi, Fahrizal, Agil, Akmal yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan proposal tugas akhir ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal tugas akhir masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dalam tugas akhir ini. Akhir kata, semoga proposal tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
Daftar Lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN	11
1.1 Latar Belakang.....	11
1.2 Rumusan Permasalahan.....	14
1.3 Tujuan dan Sasaran	14
1.3.1 Tujuan.....	14
1.3.2 Sasaran.....	14
1.4 Ruang Lingkup	15
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	15
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah Amatan	16
1.4.3 Ruang Lingkup Materi	17
1.5 Tahapan/Proses	17
1.6 Metode dan Hasil Akhir	18
1.6.1 Data yang Digunakan	19
1.6.2 Instrumen Pengumpulan Data	21
1.6.3 Teknik Analisis	21
1.6.4 Hasil Akhir.....	22
1.7 Sistematika Pembahasan	22
BAB 2 KONSEP PERENCANAAN	24

2.1 Prasarana.....	26
2.2 Jalan.....	26
2.3 Listrik.....	27
2.4 Penerangan Jalan Umum	27
2.5 Air Bersih	27
2.6 Telekomunikasi	27
2.7 Persampahan	27
2.8 Analisis GAP	27
2.9 Analisis deskriptif	27
2.10 Analisis Spasial	28
BAB 3 PROFIL AGROWISATA DI KECAMATAN KALITIDU	29
3.1 Jumlah Pengunjung Agrowisata Kebun Belimbing.....	29
BAB 4 ANALISIS DAN ARAHAN PENGEMBANGAN PRASARANA AGROWISATA DI KECAMATAN KALITIDU	28
4.1 Analisis GAP Prasarana Agrowisata di Kecamatan Kalitidu.....	28
4.1.1 Jalan	28
4.1.2 Listrik	32
4.1.3 Jaringan Telekomunikasi	36
4.1.4 Jaringan Air Bersih.....	37
4.1.4.1 Jaringan Air Bersih Agrowisata Kebun Belimbing	37
4.1.4.2 Jaringan Air Bersih Agrowisata Mojo Bahari	38
4.1.5 Jaringan Persampahan.....	39
4.2 Analisis Spasial.....	40
4.2.1 Jalan	40
4.2.2 Jaringan Listrik.....	42

4.2.3 Penerangan Jalan Umum.....	44
4.2.4 Jaringan Telekomunikasi	46
4.2.5 Jaringan Air Bersih	47
4.2.6 Jaringan Persampahan	49
BAB 5 PENUTUP.....	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Rekomendasi.....	51
Daftar Pustaka	52
Lampiran	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Agrowisata di Kecamatan Kalitidu	12
Tabel 1.2 Kebutuhan Data.....	19
Tabel 2.1 Prasarana Umum Agrowisata.....	26
Tabel 3.1 Jumlah Pengunjung tahun 2022	29
Tabel 3.2 Jumlah Pengunjung tahun 2023	30
Tabel 3.3 Jumlah Pengunjung tahun 2024	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Kalitidu.....	15
Gambar 1.2 Peta Lokasi Agrowisata Kecamatan Kalitidu	16
Gambar 1.3 Kerangka Analisis	18
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Perencanaan	24
Gambar 4.1 Akses Jalan Beton di desa Ngringinrejo.....	28
Gambar 4.2 Akses Jalan Paving di Desa Ngringinrejo	29
Gambar 4.3 Akses Jalan Desa Mojo	31
Gambar 4.4 Jaringan Listrik Desa Ngringinrejo	32
Gambar 4.5 Jaringan Listrik Desa Mojo	33
Gambar 4.6 Penerangan Jalan Umum Desa Ngringinrejo.....	34
Gambar 4.7 Penerangan Jalan Umum di Desa Mojo	35
Gambar 4.8 Kondisi Jaringan Telekomunikasi	36
Gambar 4.9 Jaringan Air Bersih di Agrowisata Kebun Belimbing.....	37
Gambar 4.10 Jaringan Air Bersih di Agrowisata Mojo Bahari	38
Gambar 4.11 Kondisi Jaringan Persampahan Desa Ngringinrejo	39
Gambar 4.12 Peta Jaringan Jalan Desa Ngringinrejo.....	40
Gambar 4.13 Peta Jaringan Jalan Desa Mojo.....	41
Gambar 4.14 Peta Jaringan Listrik Desa Ngringinrejo	42
Gambar 4.15 Peta Rencana Jaringan Listrik	43
Gambar 4.16 Peta Penerangan Jalan Umum Desa Ngringinrejo.....	44
Gambar 4.17 Penerangan Jalan Umum Desa Mojo.....	45
Gambar 4.18 Peta Rencana Jaringan Telekomunikasi	46
Gambar 4.19 Peta Jaringan Air Bersih Agrowisata Kebun Belimbing.....	47
Gambar 4.20 Peta Jaringan Air Bersih Agrowisata Mojo Bahari	48
Gambar 4.21 Peta Rencana Jaringan Persampahan.....	49

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Lembar Asistensi	54
Lampiran 2 Berita Acara	55
Lampiran 3 Surat Izin Survey Lokasi	59
Lampiran 4 Observasi Lapangan Desa Ngringinrejo	60
Lampiran 5 Observasi Lapangan Desa Mojo	64

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia ialah negara yang memiliki unit pemerintahan terkecilnya yang dinamakan desa. Desa didefinisikan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri atau dikepalai oleh seorang Kepala Desa (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2020). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 (UU Desa, 2016) Menjadi dasar pemerintahan desa yang telah dibuat untuk menjadi pedoman desa menjalankan pemerintahannya. Upaya untuk mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki desa sebenarnya sudah menjadi program kerja pemerintahan sejak lama. Hal tersebut dijelaskan dalam program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Meskipun telah lama berjalan bukan berarti program tersebut sudah berjalan dengan maksimal, data lapangan menunjukkan bahwa masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki ialah investasi pemerintah yang harusnya lebih diminimalisir agar mampu memaksimalkan kreatifitas masyarakat desa yang sesungguhnya. Jika berinvestasi pemerintah terlalu besa dalam program BUMDes maka akan menyempitkan ruang-ruang kreatifitas masyarakat sekitar dan akhirnya menimbulkan ketergantungan dan tidak menumbuhkan kemandirian (SUPARJI, 2019).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ialah suatu Lembaga/badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan professional dengan modal seluruhnya atau Sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. Pada akhirnya BUMDes dibentuk dengan tujuan memperoleh keuntungan untuk memperkuat Pendapatan Asli Desa .(Sri & Dewi, 2014). BUMDes merupakan Lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumberdaya ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat desa. Peraturan BUMDes diatur dalam pasal 213 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu juga diatur dalam peraturan Pemerintahan Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, yang didalamnya mengatur tentang BUMDes, yaitu pada Pasal 788-81, Bagian kelima tentang Badan Usaha Milik Desa. Serta yang terahir dalam Peratran Menteri Dalam Negeri momor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa. Tujuan BUMDes yaitu mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian

desa, serta meningkatkan Kesejahteraan masyarakat desa salah satu dari bentuk BUMDes.(Sri & Dewi, 2014).

Kabupaten Bojonegoro memiliki beberapa jumlah tempat wisata yang sering banyak dikunjungi dengan jumlah pengunjung paling banyak diantara beberapa tempat yaitu,

Tabel 1.1 Agrowisata di Kecamatan Kalitidu

No	Nama Objek Wisata	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Jenis Wisata	Kategori Wisata
1	Agrowisata Belimbing	Kalitidu	Ngringinrejo	Agrowisata	Mandiri
2	Mojo Bahari	Kalitidu	Mojo	Agrowisata	Rintisan
3	Agrowisata Jambu Biji Merah	Kalitidu	Mayanggeneng	Agrowisata	Rintisan

Sumber : (RIPPARKAB. Bojonegoro, t.t.)

Kabupaten Bojonegoro memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, salah satunya terkait dengan komoditas buah belimbing yang telah dikenal memiliki kualitas unggul dengan luas lahan sekitar 20.4 hektar pada agrowisata Kebun Belimbing (Anisa et al., 2022) dan Agrowisata Mojo Bahari dengan luas lahan 83,6 hektar (Muat, 2018). Berdasarkan dari Dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019-2025 Kecamatan Kalitidu memiliki 3 agrowisata yang dibagi menjadi 2 yaitu Mojo Bahari dan Agrowisata Jambu Biji Merah yang merupakan Agrowisata Rintisan, serta Agrowisata Kbn Belimbing Ngringinrejo yang merupakan Agrowisata Mandiri (RIPPARKAB. Bojonegoro, n.d.), Agrowisata rintisan merupakan agrowisata yang masih berupa potensi sebagai desa wisata. Sarana prasarana desa wisata rintisan terbilang terbatas, sehingga belum maupun masih sedikit kunjungan dari wisatawan. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata belum sepenuhnya tumbuh. Desa wisata mandiri yang memiliki inovasi dalam pengembangan potensi desa menjadi unit kewirausahaan mandiri. Sehingga, desa ini banyak dikenal wisatawan dan menerapkan Konsep keberlanjutan (newsunair, 2021). Untuk mendukung ekonomi masyarakat serta mendorong pembangunan pariwisata berbasis potensi lokal, pengembangan agrowisata menjadi Langkah strategis. Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bojonegoro, Kawasan ini diarahkan untuk pengembangan wilayah berbasis agribisnis dan pariwisata yang

berkelanjutan, maka pengembangan agrowisata kebun belimbing tidak hanya akan memperkuat identitas daerah, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi petani lokal serta meningkatkan kunjungan wisatawan ke Bojonegoro (Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, n.d.)

Berdasarkan dari hasil observasi dalam 3 lokasi tersebut agrowisata jambu biji merah sudah tidak beroperasi lagi dikarenakan terkait covid 2021 sepi kunjungan yang mengakibatkan agrowisata jambu biji merah tersebut sudah tutup dan lahan berkurang. Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo merupakan agrowisata mandiri yang berkembang melalui berbagai inovasi dalam pembangunan dan pengelolaan. Keberadaan konsep yang lebih terstruktur membuat agrowisata ini dikenal luas oleh wisatawan dan mampu menarik kunjungan secara berkelanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kebun Belimbing Ngringinrejo tidak hanya memanfaatkan potensi alam, tetapi juga mengelolanya sebagai unit wisata yang matang. Sementara itu, Agrowisata Mojo Bahari berada pada lokasi yang sama dengan Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo, namun berada pada tahap perkembangan yang berbeda. Mojo Bahari masih tergolong sebagai agrowisata rintisan, dengan tingkat pengenalan yang terbatas dan pengelolaan yang belum sebaik agrowisata mandiri. Keberadaannya lebih banyak diketahui oleh masyarakat lokal dan belum memiliki struktur pengelolaan serta daya tarik wisata yang sekuat Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo. Prasarana pada agrowisata di kecamatan kalitidu cukup memadai dalam lingkup Jalan, Listrik, Penerangan Jalan Umum, Persampahan, dan Telekomunikasi, namun berdasarkan hasil dari observasi ditemukan bahwa adanya jalan yang belum sesuai dengan RPJPD Kabupaten Bojonegoro dengan Program perkerasan jalan beton yang terdapat pada desa Ngringinrejo sebagian masih berupa paving. Maka hal ini diperlukan rencana Pengembangan Prasarana untuk beroperasinya agrowisata di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

1.2 Rumusan Permasalahan

Bagaimana arahan pengembangan Prasarana agrowisata guna mendukung keberlanjutan dan peningkatan kualitas agrowisata. Berbagai permasalahan Prasarana masih menjadi hambatan utama, seperti Jalan yang masih menggunakan paving serta lebar jalan belum sesuai pada desa Ngringinrejo.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan arahan Pengembangan Prasarana pada Agrowisata di Kecamatan Kalitidu.

1.3.2 Sasaran

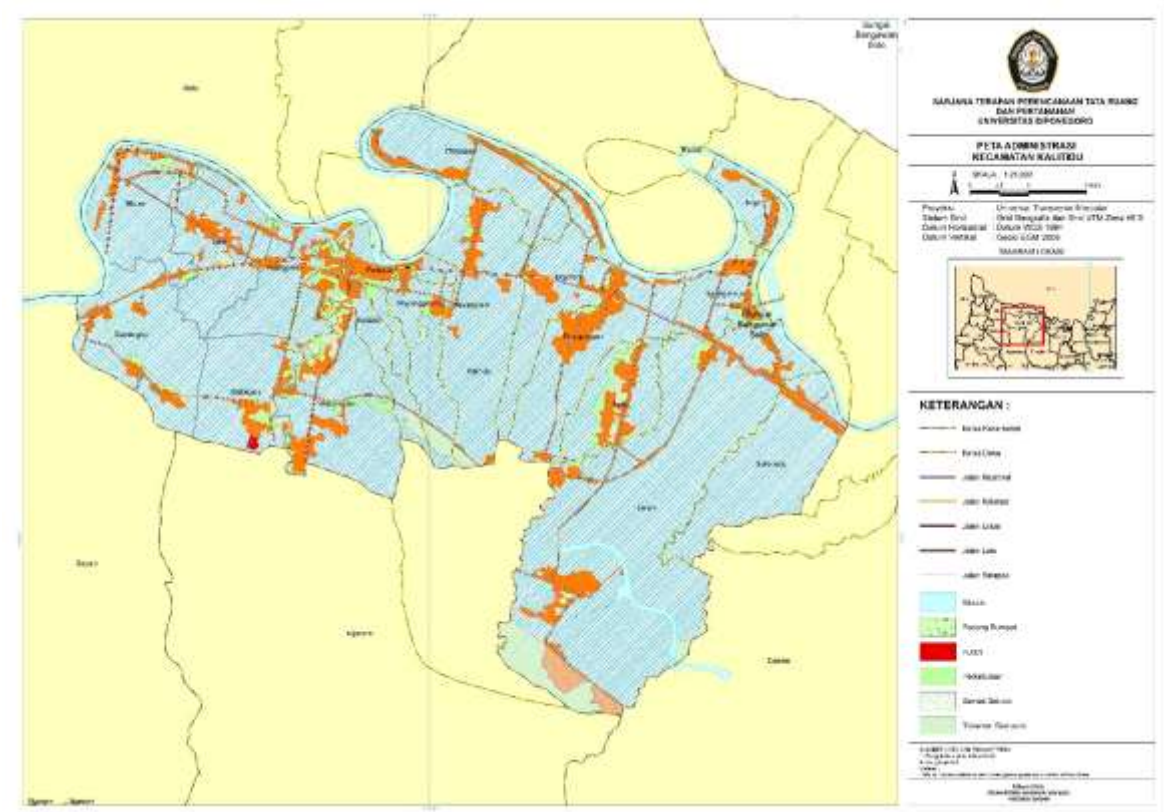
Adapun sasaran penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi kondisi eksisting terkait Prasarana pada Agrowisata di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.
2. Analisis kebutuhan terkait prasarana pada Agrowisata di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.
3. Analisis kebutuhan Prasarana dalam upaya pengembangan Prasarana Agrowisata di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.
4. Arahan pengembangan Prasarana pada Agrowisata di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

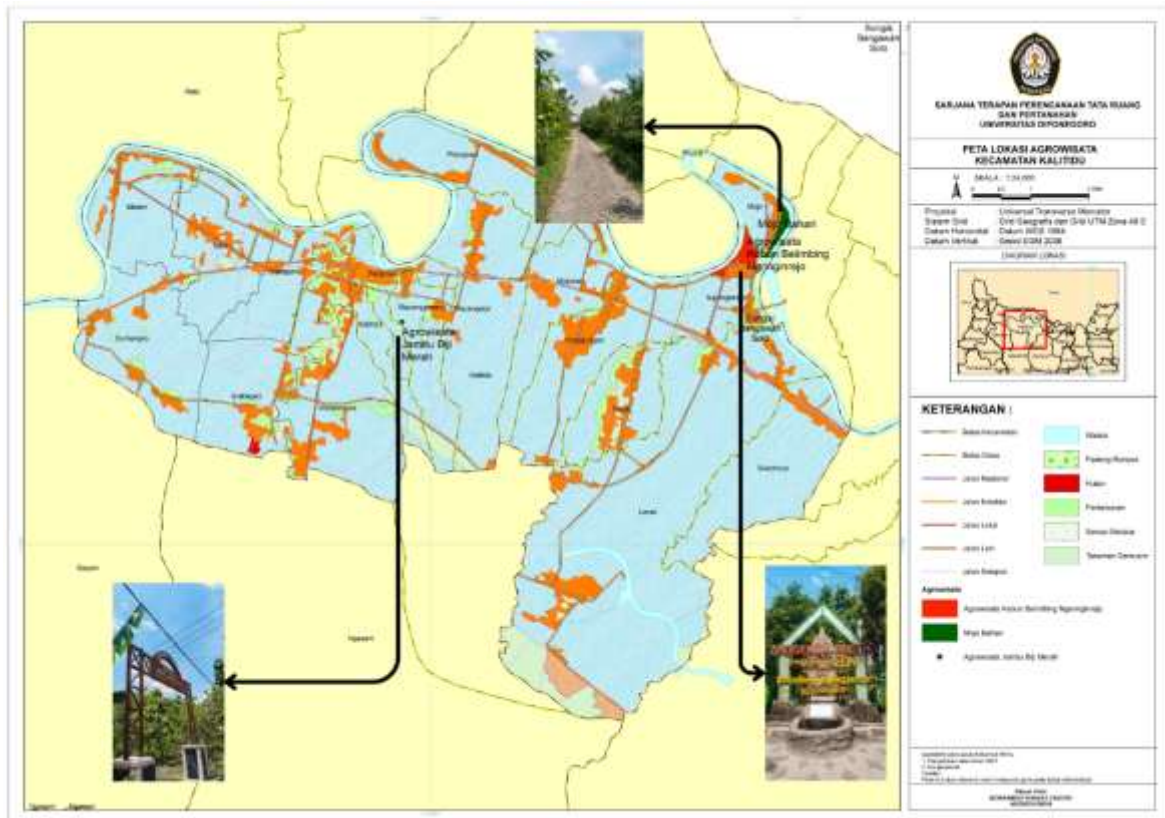
Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini yaitu Kecamatan Kalitidu merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Bojonegoro yang memiliki luas mencapai 63,45 Km² yang terbagi menjadi 18 Desa. Kecamatan Kalitidu pada tahun 2024 memiliki jumlah penduduk sebanyak 51.785 jiwa.



Sumber : Analisis Peneliti, 2025

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Kalitidu

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah Amatan



Sumber : Analisis Peneliti, 2025

Gambar 1.2 Peta Lokasi Agrowisata Kecamatan Kalitidu

Agrowisata Kebun Belimbing memiliki total luas lahan 20,4 hektar (Anisa et al., 2022) yang terdapat sekitar 10.000 pohon dengan 91 petani pemilik lahan dengan 14 hektar pusat pelayanan pengunjung. Agrowisata Mojo Bahari memiliki total luas lahan 83,6 hektar (Muat, 2018)

1.4.3 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup yang dibahas dalam peneliti yaitu:

1. Identifikasi serta melakukan analisis terkait kondisi eksisting pada Prasarana terkait Prasarana agrowisata
 - Melakukan observasi lapangan guna mengetahui kondisi eksisting pada Prasarana agrowisata.
2. Identifikasi Persebaran Prasarana agrowisata
 - Melakukan identifikasi terkait persebaran Prasarana guna mengetahui merata atau tidaknya Prasarana pada agrowisata
3. Analisis kebutuhan Prasarana agrowisata
 - Melakukan analisis kebutuhan Prasarana agrowisata berdasarkan analisis GAP dari observasi lapangan.

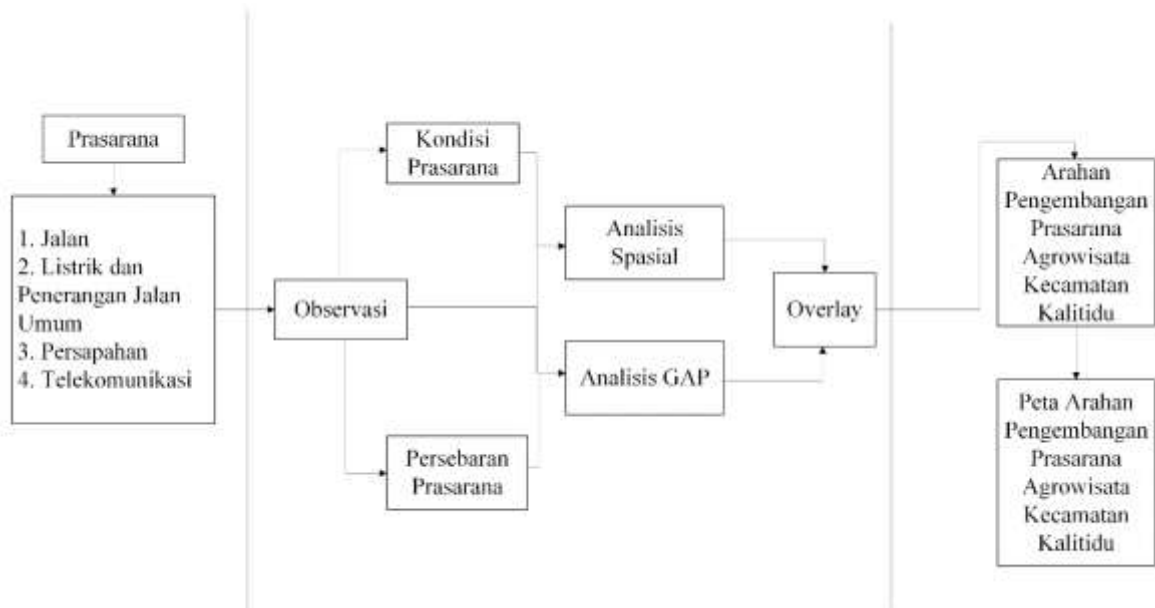
1.5 Tahapan/Proses

Peneliti ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam proses penelitian. Pada tahap persiapan penulis melakukan identifikasi terkait wilayah penelitian dan merumuskan fenomena sehingga menjadi isu yang penting untuk dikaji.
2. Tahap Pengumpulan Data
Tahap ini berupa pengumpulan data dan informasi sesuai dengan sumber datanya. Data yang digunakan pada peneliti ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Observasi dan data sekunder diperoleh dengan cara literatur review.
3. Tahap Analisis Data
Tahap analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis spasial
4. Tahap Kesimpulan dan Rekomendasi
Tahapan ini sebagai tahap akhir yang berisikan tentang kesimpulan dari proses penelitian beserta rumusan rekomendasi yang terkait dengan hasil penelitian

1.6 Metode dan Hasil Akhir

Metode menjelaskan terkait kebutuhan data dan teknis analisis dalam proses penelitian. Berikut merupakan kerangka analisis dalam proses penelitian ini.



Sumber : Analisis Peneliti, 2025

Gambar 1.3 Kerangka Analisis

1.6.1 Data yang Digunakan

Data yang digunakan dalam proses penelitian ini berupa data primer serta sekunder yang diperoleh dari wali data yang terpercaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1.2 Kebutuhan Data

Sasaran	Nama Data	Tahun	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
Sebagai peta dasar dalam pembuatan peta	Shapefile (.shp)	2020-2025	INA GEOPORTAL	Sekunder	Studi literatur
Identifikasi Kondisi Jalan untuk agrowisata	Kondisi Jalan	2025	observasi	Primer	Observasi lapangan
Identifikasi Kondisi Listrik untuk agrowisata	Kondisi Listrik	2025	observasi	Primer	Observasi Lapangan
Identifikasi Kondisi jaringan Air Bersih untuk Agrowisata	Kondisi Air Bersih	2025	observasi	Primer	Observasi Lapangan
Identifikasi kondisi Telekomunikasi	Kondisi Telekomunikasi	2025	observasi	Primer	Observasi lapangan
Identifikasi kondisi Tempat Pembuangan Sementara	Kondisi Sampah	2025	observasi	Primer	Observasi lapangan

Sasaran	Nama Data	Tahun	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data
Analisis Kebutuhan Jalan untuk agrowisata	Kebutuhan Jalan	2025	observasi	Primer	Observasi lapangan
Analisis Kebutuhan Listrik untuk agrowisata	Kebutuhan Listrik	2025	observasi	Primer	Observasi lapangan
Analisis Kebutuhan jaringan Air Bersih untuk Agrowisata	Kebutuhan Air Bersih	2025	observasi	Primer	Observasi lapangan
Analisis Kebutuhan Telekomunikasi	Kebutuhan Telekomunikasi	2025	observasi	Primer	Observasi lapangan
Analisis Kebutuhan Tempat Pembuangan Sementara	Kebutuhan Tempat Pembuangan Sementara	2025	observasi	Primer	Observasi lapangan

Sumber : Analisis Peneliti, 2025

1.6.2 Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penyusunan penelitian ini menggunakan data sekunder dan Primer, yang diperoleh dari studi literatur dan hasil observasi lapangan secara langsung. Berikut merupakan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan jenis penelitian yang mengandalkan pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari literatur yang sudah dipublikasikan (Andriani, 2018). Studi literatur ini dilakukan untuk mengumpulkan referensi ilmiah, jurnal, buku, serta dokumen yang relevan terkait Prasarana agrowisata, pengembangan agrowisata, serta regulasi terkait Prasarana dan agrowisata sebagai acuan dalam arahan rencana pengembangan Prasarana pada Agrowisata.
2. Observasi ini dilakukan guna melakukan pengambilan data secara langsung untuk terhadap kondisi eksisting pada prasarana agrowisata, terkait dengan (jaringan jalan), (jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan persampahan).

1.6.3 Teknik Analisis

Teknik analisis merupakan tahapan penting guna menghasilkan keluaran hasil analisis yang sesuai dengan sasaran peneliti. Analisis yang digunakan dalam peneliti ini berupa analisis Skoring dan spasial dengan Teknik sebagai berikut.

a. Teknik analisis deskriptif

Sebelum melakukan analisis deskriptif terlebih dahulu melakukan identifikasi data hasil observasi lapangan tersebut dahulu guna menggambarkan data yang telah didapat hal ini dapat menentukan apakah Prasarana tersebut bagaimana kondisinya apakah sudah menyebar secara rata atau belum.

b. Teknik analisis (GAP)

Analisis GAP digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi eksisting dan kondisi standar dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana Prasarana yang tersedia saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan eksisting atau belum untuk mendukung kegiatan agrowisata secara optimal.

c. Teknik Analisis Spasial

Melakukan analisis spasial untuk menggambarkan kondisi eksisting setelah melakukan observasi lapangan, serta untuk menentukan titik Prasarana yang sesuai standart dan yang belum sesuai standart

1.6.4 Hasil Akhir

Hasil akhir dari penyusunan tugas akhir ini berupa peta arahan pengembangan Prasarana Agrowisata di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi arahan dalam melakukan pengembangan Prasarana Agrowisata di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan laporan tugas akhir dengan judul Arahan Pengembangan Prasarana Agrowisata di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran dari penelitian ini, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah dan materi, tahapan/proses, metode dan hasil akhir serta sistematika pembahasan. Tahapan/proses menjelaskan mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan serta rekomendasi. Metode dan hasil akhir memuat mengenai kebutuhan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis, dan hasil akhir.

BAB 2 KONSEP PERENCANAAN

Konsep perencanaan berisi gambar penelitian yang disajikan dalam kerangka pikir atau kerangka konseptual, memuat teori atau pedoman yang relevan dengan penelitian. Teori yang digunakan pada penelitian ini terkait Prasarana pada agrowisata Kecamatan Kalitidu.

BAB 3 PROFIL AGROWISATA

Profil Agrowisata di kebun belimbing berupa fakta dan data yang akan disajikan dalam proses analisis, berisi informasi deskriptif serta ilustrasi yang bersumber dari data primer maupun data sekunder.

BAB 4 ANALISIS DAN ARAHAN PENGEMBANGAN PRASARANA AGROWISATA KEBUN BELIMBING

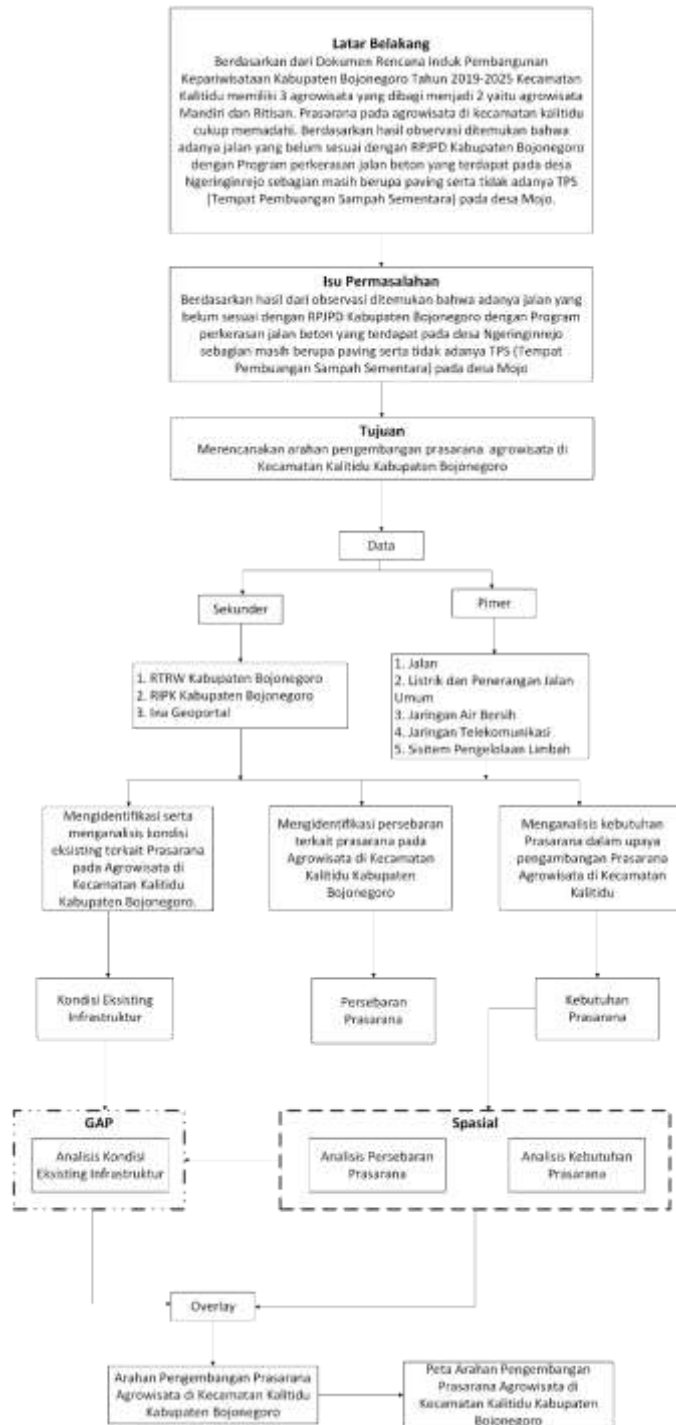
Analisis dan Arahan Pengembangan Prasarana Agrowisata Kecamatan Kalitidu berisikan tentang analisis yang dipakai terkait, Analisis Deskriptif, Analisis Gap, dan Analisis Spasial yang menunjukkan Prasarana agrowisata ini dalam kondisi baik atau tidak

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan serta rekomendasi dari hasil temuan yang ada terkait Prasarana Agrowisata

BAB 2

KONSEP PERENCANAAN



Sumber : Analisis Peneliti, 2025

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Perencanaan

Kerangka konsep perencanaan tersebut menjelaskan tahapan penelitian dalam merumuskan arahan pengembangan prasarana agrowisata di Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. Proses perencanaan diawali dari latar belakang yang menjelaskan bahwa berdasarkan Dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019–2025, Kecamatan Kalitidu memiliki tiga kawasan agrowisata yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu agrowisata mandiri dan rintisan. Secara umum prasarana yang ada di kawasan tersebut sudah cukup memadai. Namun, hasil observasi menunjukkan masih terdapat beberapa permasalahan, seperti kondisi jalan yang belum sepenuhnya sesuai dengan rencana pembangunan daerah serta belum tersedianya Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) di Desa Mojo. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kondisi eksisting prasarana dengan kebutuhan pengembangan kawasan agrowisata.

Berdasarkan kondisi tersebut, dirumuskan isu permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu masih adanya jaringan jalan yang belum sesuai dengan program perkerasan jalan beton sebagaimana yang tercantum dalam rencana pembangunan daerah Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, pada beberapa lokasi jalan masih menggunakan paving dan belum memenuhi standar infrastruktur yang diharapkan. Permasalahan lain yang ditemukan adalah belum tersedianya fasilitas pengelolaan sampah berupa TPS pada beberapa wilayah, khususnya di Desa Mojo. Permasalahan tersebut menjadi dasar dalam merumuskan tujuan penelitian, yaitu merencanakan arahan pengembangan prasarana agrowisata di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari dokumen perencanaan seperti RTRW Kabupaten Bojonegoro, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bojonegoro (RIPK), serta data spasial dari Ina Geoportal. Sementara itu, data primer diperoleh melalui observasi lapangan yang meliputi kondisi jaringan jalan, jaringan listrik dan penerangan jalan umum, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, serta sistem pengelolaan limbah. Kedua jenis data ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi prasarana di kawasan agrowisata.

Tahap selanjutnya adalah proses analisis yang terdiri dari beberapa bagian. Pertama, dilakukan identifikasi dan analisis kondisi eksisting prasarana pada kawasan agrowisata untuk mengetahui kondisi infrastruktur yang tersedia saat ini. Kedua, dilakukan analisis persebaran prasarana guna mengetahui distribusi dan keterjangkauan infrastruktur pada

setiap lokasi agrowisata di Kecamatan Kalitidu. Ketiga, dilakukan analisis kebutuhan prasarana yang bertujuan untuk mengetahui jenis dan jumlah prasarana yang diperlukan dalam mendukung pengembangan kawasan agrowisata.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis gap dan analisis spasial. Analisis gap digunakan untuk membandingkan kondisi eksisting infrastruktur dengan standar atau kebutuhan prasarana yang seharusnya tersedia. Sementara itu, analisis spasial digunakan untuk melihat pola persebaran prasarana serta kebutuhan prasarana secara keruangan. Hasil dari kedua analisis tersebut kemudian diolah menggunakan metode overlay untuk mengintegrasikan berbagai informasi yang telah diperoleh.

Tabel 2.1 Prasarana Umum Agrowisata

No	Prasarana Umum
1	Jalan
2	Jaringan Listrik dan Lampu Penerangan
3	Jaringan Air Bersih
4	Jaringan Telekomunikasi
5	Sistem Pengelolaan Limbah

Sumber : (Permen No.50 Tahun 2011 RIPKN 2010-2025, 2025)

2.1 Prasarana

Prasarana merupakan Kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan yang pengadaannya memungkinkan suatu lingkungan dapat beroperasi dan berfungsi sebagaimana mestinya (Permen No.50 Tahun 2011 RIPKN 2010-2025, 2025)

2.2 Jalan

Jalan adalah prasarana Transportasi darat yang sengaja dirancang untuk meliputi semua bagian jalan termasuk material pelengka yang dipergunakan lalu lintas Transportasi yang beradadi atas permukaan tanah (Ii & Teori, 2004). Jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan Penghubung, bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta diatas air, kecuali jalan rel, jalan lori, dan jalan kabel (Permen PUPR No. 5 Tahun, 2023)

2.3 Listrik

Listrik merupakan prasyarat bagi pengembangan industri seperti perhotelan, destinasi wisata, bahkan banyak industri rumahan yang juga tergantung pada Ketersediaan listrik(Warpani, n.d.)

2.4 Penerangan Jalan Umum

Penerangan Jalan Umum (PJU) adalah lampu yang digunakan sebagai penerangan jalan di malam hari sehingga mempermudah pejalan kaki, pengemudi kendaraan, penerangan rute lalu lintas, penerangan bagi jalan umum, penerangan pusat kota, mencegah kriminalitas dan kenyamanan umum (Husna, 2018).

2.5 Air Bersih

Air Bersih adalah air yang aman digunakan untuk air minum dan pemakaian pemakaian lain karena telah Bersih dari bibit-bibit penyakit, zat kimia organik dan anorganik, serta zat-zat radioaktif yang dapat membahayakan Kesehatan (Utiahman, 2017)

2.6 Telekomunikasi

Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman, dan atau penerimaan dari setiap Informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara, dan bunyi melalui sistem kawat, optic, radio atau sistem elektromagnetik lainnya (Nurdin, 2016)

2.7 Persampahan

Pengelolaan limbah adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk menangani limbah dari awal pembentukan hingga pembuangan akhir, dengan tujuan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan manusia, dan makhluk hidup lainnya. Proses ini mencakup pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, daur ulang, dan pembuangan limbah.(SNI 3242:2008 Tentang Pengelolaan Sampah Di Permukiman, 2008)

2.8 Analisis GAP

Merupakan metode untuk mengetahui perbandingan yang digunakan untuk mencari kesenjangan atau ke-tidak tercapaian antara kondisi lapangan saat ini dengan kondisi yang ingin dicapai (Ningrum & Mijiarto, 2024).

2.9 Analisis deskriptif

merupakan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Coleman & Fuoss, 1955).

2.10 Analisis Spasial

Analisis Spasial adalah sekumpulan Teknik yang dapat digunakan dalam pengelolaan data SIG. hasil dari analisis data spasial sangat bergantung pada lokasi objek, analisis spasial diharapkan memunculkan informasi baru yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan (Iii dkk., 2018)

BAB 3
PROFIL AGROWISATA DI KECAMATAN KALITIDU

3.1 Jumlah Pengunjung Agrowisata Kebun Belimbing

Jumlah Pengunjung yang datang ke Agrowisata Kebun Belimbing menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat daya tarik dan keberhasilan pengelolaan destinasi agrowisata ini. Berikut tabel jumlah pengunjung agrowisata dalam 3 tahun terakhir.

Tabel 3.1 Jumlah Pengunjung tahun 2022

No	Bulan	Pengunjung tahun 2022 (jiwa)
1	Januari	12.620
2	Februari	5.500
3	Maret	4.371
4	April	766
5	Mei	9.900
6	Juni	10.500
7	Juli	7.100
8	Agustus	3.200
9	September	3.400
10	Oktober	4.300
11	November	3.050
12	Desember	11.700
Jumlah		76.407

Sumber :Pengelola Agrowisata Kebun Belimbing, 2025

Berdasarkan tabel jumlah pengunjung Agrowisata Kebun Belimbing tersebut terlihat bahwa jumlah pengunjung Agrowisata Kebun Belimbing pada tahun 2022 mencapai total 76.407 orang. Pengunjung terbanyak tercatat pada bulan januari yaitu 12.620 dan desember 11.700 pengunjung, Hal tersebut menunjukkan bahwa puncak kunjungan berada di awal dan akhir tahun.

Tabel 3.2 Jumlah Pengunjung tahun 2023

No	Bulan	Pengunjung tahun 2023
1	Januari	10.800
2	Februari	3.200
3	Maret	2.100
4	April	4.169
5	Mei	4.600
6	Juni	6.000
7	Juli	5.900
8	Agustus	2.500
9	September	2.800
10	Oktober	5.000
11	November	4.000
12	Desember	11.100
Jumlah		62.169

Sumber : Pengelola Agrowisata Kebun Belimbing, 2025

Berdasarkan tabel jumlah pengunjung Agrowisata Kebun Belimbing pada tahun 2023 mencapai total 62.169 orang. mirip dengan tahun sebelumnya dengan bulan januari 10.800 dan desember 11.100, Hal ini menunjukkan puncak kunjungan wisatawan berada pada di awal dan akhir tahun.

Tabel 3.3 Jumlah Pengunjung tahun 2024

No	Bulan	Pengunjung tahun 2024
1	Januari	7.250
2	Februari	2.800
3	Maret	600
4	April	3.000
5	Mei	4.000
6	Juni	5.177
7	Juli	3.480
8	Agustus	2.287
9	September	3.694

No	Bulan	Pengunjung tahun 2024
10	Oktober	4.400
11	November	3.795
12	Desember	7.299
Jumlah		47.782

Sumber : Pengelola Agrowisata Kebun Belimbing, 2025

Berdasarkan tabel jumlah pengunjung Agrowisata Kebun Belimbing pada tahun 2024, menunjukkan bahwa tren penurunan dibandingkan dua tahun sebelumnya, dengan total 47.782 pengunjung. Meskipun bulan Januari berjumlah 7.250 dan Desember 7.299 pengunjung, masih menjadi bulan dengan jumlah pengunjung tertinggi, namun tidak setinggi tahun 2022 dan 2023. Perbedaan mencolok terlihat pada bulan maret, yang mencatat jumlah pengunjung terendah secara drastis hanya 600 orang, bahkan lebih rendah dari bulan April 2022 dengan jumlah 766 pengunjung dan maret 2023 berjumlah 2.100 pengunjung. Penurunan total pengunjung dan adanya titik terendah yang lebih ekstrem di bulan maret 2024 menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pola kunjungan Agrowisata Kebun Belimbing sepanjang tahun terjawasebut.

BAB 4

ANALISIS DAN ARAHAN PENGEMBANGAN PRASARANA AGROWISATA DI KECAMATAN KALITIDU

4.1 Analisis GAP Prasarana Agrowisata di Kecamatan Kalitidu

4.1.1 Jalan

4.1.1.1 Jalan Desa Ngringinrejo

Berdasarkan hasil observasi lapangan, kondisi jaringan jalan di Desa Ngringinrejo bagian Utara telah menunjukkan peningkatan kualitas yang signifikan sebagai bagian dari program pembangunan Infrastruktur yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro mengenai perkerasan jalan beton yang sesuai dengan RPJPD (Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, 2024)



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 4.1 Akses Jalan Beton di desa Ngringinrejo

Perbaikan tersebut ditandai dengan penggunaan perkerasan beton pada seluruh badan jalan sehingga menghasilkan permukaan yang lebih rata, kuat, dan tahan terhadap beban kendaraan maupun perubahan cuaca. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap kenyamanan serta keamanan pengguna jalan dibandingkan dengan kondisi paving sebelumnya.

Selain peningkatan kualitas material, dilakukan pula pelebaran badan jalan dari semula ± 4 meter menjadi ± 5 meter sesuai standar pada Permen PUPR No.5 (Permen PUPR No. 5 Tahun, 2023). Pelebaran ini memungkinkan arus lalu lintas dua arah berjalan lebih lancar dan mengurangi potensi hambatan maupun risiko kecelakaan akibat keterbatasan ruang gerak kendaraan.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 4.2 Akses Jalan Paving di Desa Ngringinrejo

Berbeda dengan jalan di Desa Ngringinrejo bagian Utara kondisi jalan di Desa Ngringinrejo bagian Selatan dan Timur saat ini masih memerlukan peningkatan

kualitas Prasarana agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam program RPJPD Kabupaten Bojonegoro Tahun 2025-2045(Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, 2024). Secara fisik, lebar badan jalan yang ada saat ini sekitar ± 4 meter, sehingga belum sepenuhnya memenuhi standar ideal lebar jalan desa yang direncanakan sebesar ± 5 meter agar sesuai standar Permen PUPR No.5 Tahun 2023. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan ruang gerak kendaraan, terutama ketika terjadi perlintasan dua arah, yang berpotensi menimbulkan hambatan lalu lintas serta menurunkan tingkat keamanan pengguna jalan.

Sejalan dengan program peningkatan infrastruktur daerah, diperlukan perbaikan berupa perkerasan jalan menggunakan beton yang sesuai dengan program RPJPD kabupaten Bojonegoro 2025-2045 (Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, 2024), guna meningkatkan daya tahan terhadap beban kendaraan dan perubahan cuaca. Selain itu, pelebaran badan jalan dari 4 meter menjadi 5 meter dinilai penting untuk meningkatkan kapasitas dan kelancaran arus lalu lintas.

4.1.1.2 Jalan Desa Mojo

Berdasarkan hasil observasi lapangan, kondisi jaringan jalan di Desa Mojo telah menunjukkan peningkatan kualitas yang signifikan sebagai bagian dari program pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Perbaikan tersebut ditandai dengan penggunaan perkerasan beton (rigid pavement) pada seluruh badan jalan sehingga menghasilkan permukaan yang lebih rata, kuat, dan tahan terhadap beban kendaraan maupun perubahan cuaca. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap kenyamanan serta keamanan pengguna jalan dibandingkan dengan kondisi paving sebelumnya.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 4.3 Akses Jalan Desa Mojo

Berdasarkan hasil observasi lapangan, kondisi jaringan jalan di Desa Mojo telah menunjukkan peningkatan kualitas yang signifikan sebagai bagian dari program pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Perbaikan tersebut ditandai dengan penggunaan perkerasan beton (rigid pavement) pada seluruh badan jalan sehingga menghasilkan permukaan yang lebih rata, kuat, dan tahan terhadap beban kendaraan maupun perubahan cuaca. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap kenyamanan serta keamanan pengguna jalan dibandingkan dengan kondisi paving sebelumnya.

Selain peningkatan kualitas material, dilakukan pula pelebaran badan jalan dari semula ± 4 meter menjadi ± 5 meter. Pelebaran ini memungkinkan arus lalu lintas dua arah berjalan lebih lancar dan mengurangi potensi hambatan maupun risiko kecelakaan akibat keterbatasan ruang gerak kendaraan.

4.1.2 Listrik

4.1.2.1 Jaringan Listrik Desa Ngringinrejo

Berdasarkan hasil observasi lapangan, kondisi jaringan listrik di Desa Ngringinrejo telah tersebar secara merata di kawasan permukiman maupun area penunjang kegiatan ekonomi. Keberadaan tiang listrik dan jaringan kabel yang terpasang dengan baik menunjukkan bahwa infrastruktur kelistrikan telah tersedia dan mampu menjangkau seluruh besar wilayah desa. Pemerataan jaringan listrik ini menjadi indikator terpenuhinya kebutuhan energi masyarakat, baik untuk keperluan rumah tangga maupun kegiatan usaha produktif.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 4.4 Jaringan Listrik Desa Ngringinrejo

Ketersediaan jaringan listrik yang memadai tersebut memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan aktivitas ekonomi desa, termasuk operasional Agrowisata Kebun Belimbing yang menjadi salah satu potensi unggulan wilayah. Dengan pasokan listrik yang stabil dan merata, berbagai fasilitas pendukung seperti penerangan, sistem administrasi, hingga sarana promosi dan pelayanan pengunjung dapat berfungsi secara optimal.

4.1.2.2 Jaringan Listrik Desa Mojo

Berdasarkan hasil observasi lapangan, kondisi jaringan listrik di Desa Mojo telah terdistribusi secara merata di kawasan permukiman maupun area penunjang kegiatan ekonomi. Keberadaan tiang listrik dan jaringan kabel yang terpasang dengan baik menunjukkan bahwa infrastruktur kelistrikan telah tersedia dan mampu menjangkau sebagian besar wilayah desa. Pemerataan jaringan listrik ini menjadi indikator terpenuhinya kebutuhan energi masyarakat, baik untuk keperluan rumah tangga maupun kegiatan usaha produktif.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 4.5 Jaringan Listrik Desa Mojo

Ketersediaan jaringan listrik yang menyeluruh tersebut memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan aktivitas ekonomi desa, termasuk operasional Agrowisata Kebun Belimbing yang menjadi salah satu potensi unggulan wilayah. Dengan pasokan listrik yang stabil dan merata, berbagai fasilitas pendukung seperti penerangan, pelayanan pengunjung dapat berfungsi secara optimal.

4.1.2.3 Penerangan Jalan Umum Desa Ngringinrejo

Berdasarkan hasil observasi lapangan, kondisi penerangan jalan umum (PJU) di Desa Ngringinrejo menunjukkan bahwa fasilitas listrik untuk penerangan jalan telah tersedia dan tersebar secara relatif merata di sepanjang ruas jalan utama desa.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 4.6 Penerangan Jalan Umum Desa Ngringinrejo

Keberadaan tiang dan lampu penerangan pada beberapa titik strategis mencerminkan adanya upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas infrastruktur dasar, khususnya pada aspek kelistrikan. Distribusi lampu penerangan yang merata ini berperan penting dalam menunjang visibilitas pengguna jalan, terutama pada malam hari.

4.1.2.4 Penerangan Jalan Umum Desa Mojo

Berdasarkan hasil observasi lapangan, kondisi penerangan jalan umum (PJU) di Desa Mojo menunjukkan bahwa fasilitas listrik untuk penerangan jalan telah tersedia dan tersebar secara relatif merata di sepanjang ruas jalan utama desa.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 4.7 Penerangan Jalan Umum di Desa Mojo

Keberadaan tiang dan lampu penerangan pada beberapa titik strategis mencerminkan adanya upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas infrastruktur dasar, khususnya pada aspek kelistrikan. Distribusi lampu penerangan yang merata ini berperan penting dalam menunjang visibilitas pengguna jalan, terutama pada malam hari.

4.1.3 Jaringan Telekomunikasi

Berdasarkan dari hasil observasi Menara BTS (*Base Transciever Station*) mampu mencangkup jaringan komunikasi yang berada di Desa Ngringinrejo dan Desa Mojo, lokasi menara pun berada di Desa Pumpungan Kecamatan Kalitidu yang lokasi ini bersebelahan dengan Desa Ngringinrejo dan Desa Mojo.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 4.8 Jaringan Telekomunikasi

Keberadaan menara BTS ini tidak hanya berfungsi sebagai infrastruktur teknis, tetapi juga menjadi indikator perkembangan teknologi informasi di kawasan pedesaan. Dengan tersedianya jaringan komunikasi masyarakat di Desa Ngringinrejo dan Desa Mojo dapat mengakses layanan telepon seluler dan internet secara lebih stabil. Hal ini mendukung berbagai aktivitas, seperti komunikasi sehari-hari, akses informasi, kegiatan pendidikan, hingga aktivitas ekonomi berbasis digital, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan konektivitas dan pembangunan wilayah secara keseluruhan.

4.1.4 Jaringan Air Bersih

4.1.4.1 Jaringan Air Bersih Agrowisata Kebun Belimbing

Berdasarkan hasil observasi lapangan, Agrowisata Kebun Belimbing di Desa Ngringinrejo telah dilengkapi dengan sistem jaringan air bersih yang terpasang dan terdistribusi secara menyeluruh ke berbagai titik lahan. Keberadaan instalasi pipa dan bangunan pendukung menunjukkan bahwa pengelolaan air dilakukan secara terencana guna menunjang kebutuhan operasional kawasan wisata berbasis pertanian tersebut. Sistem distribusi yang menyebar ini memungkinkan ketersediaan air menjangkau area tanaman, fasilitas pendukung, serta kebutuhan pengunjung.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 4.9 Jaringan Air Bersih di Agrowisata Kebun Belimbing

Ketersediaan jaringan air bersih yang memadai tersebut mampu mencukupi kebutuhan air untuk kegiatan penyiraman tanaman, pemeliharaan kebun, serta kebutuhan sanitasi di area wisata. Dengan sistem yang telah terbangun dan berfungsi dengan baik,

operasional Agrowisata Kebun Belimbing dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur air bersih menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pengembangan potensi wisata pertanian di Desa Ngringinrejo.

4.1.4.2 Jaringan Air Bersih Agrowisata Mojo Bahari

Berdasarkan hasil observasi lapangan, Agrowisata Mojo Bahari di Desa Mojo telah dilengkapi dengan sistem jaringan air bersih yang terpasang dan terdistribusi secara merata ke berbagai titik lahan. Keberadaan bangunan pendukung menunjukkan bahwa pengelolaan air dilakukan secara terencana guna menunjang kebutuhan operasional kawasan wisata berbasis pertanian tersebut. Sistem distribusi yang menyebar ini memungkinkan ketersediaan air menjangkau area tanaman, fasilitas pendukung, serta kebutuhan pengunjung.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 4.10 Jaringan Air Bersih di Agrowisata Mojo Bahari

Ketersediaan jaringan air bersih yang memadai tersebut mampu mencukupi kebutuhan air untuk kegiatan penyiraman tanaman, pemeliharaan kebun, serta kebutuhan sanitasi di area wisata. Dengan sistem yang telah terbangun dan berfungsi dengan baik, operasional Agrowisata Mojo Bahari dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

4.1.5 Jaringan Persampahan

Berdasarkan hasil observasi Desa Ngringinrejo sudah mempunyai TPS (Tempat Pembuangan Sampah Sementara) dengan luas 20 meter persegi disertai 2 kontainer yang masing masing kontainer daya tampungnya sekitar 2 ton, jadi total keseluruhan kontainer mampu menampung sebanyak 4 ton.



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 4.11 Kondisi Jaringan Persampahan Desa Ngringinrejo

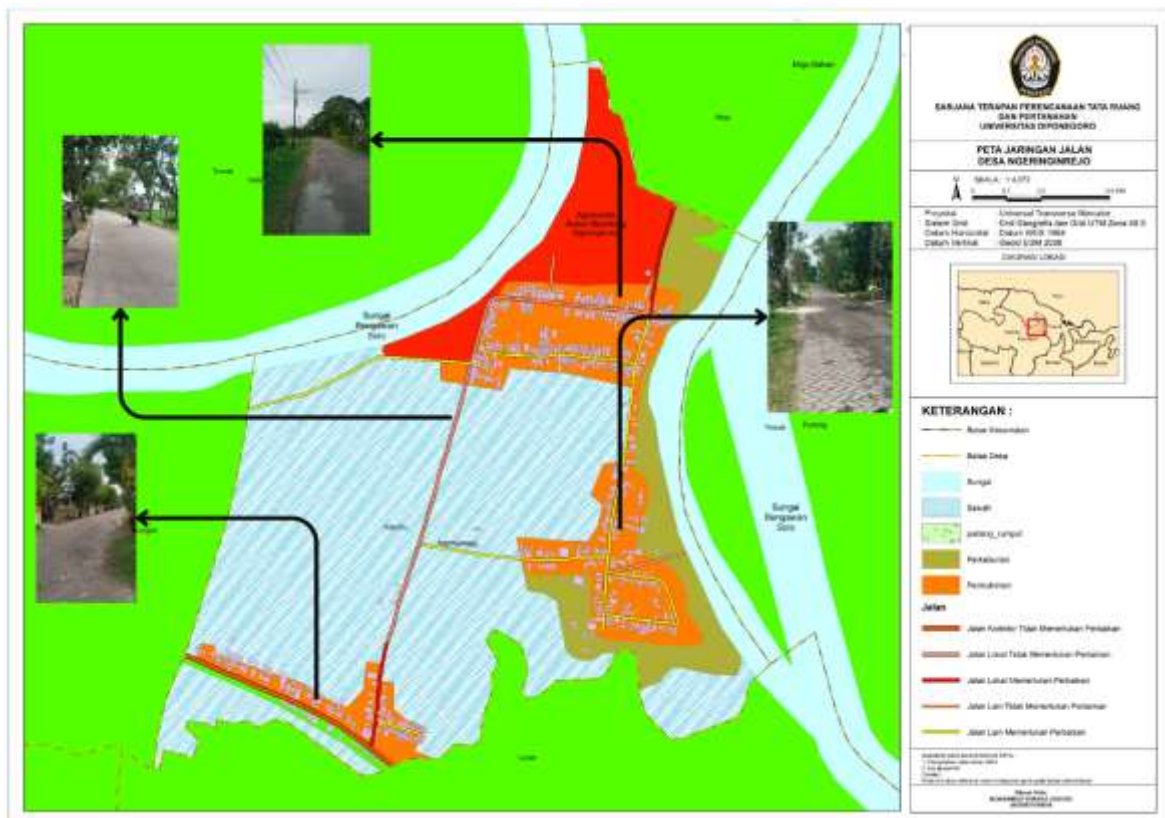
Keberadaan TPS ini menunjukkan bahwa Desa Ngringinrejo telah memiliki sistem pengelolaan sampah yang cukup untuk menampung sampah dari aktivitas masyarakat. Selain melayani masyarakat Desa Ngringinrejo, TPS ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat dari desa sekitar, yaitu Desa Mojo. Dengan demikian, TPS tersebut memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung sistem jaringan persampahan di wilayah tersebut. Melalui keberadaan TPS ini, sampah dari kedua desa dapat dikumpulkan terlebih dahulu sebelum dilakukan proses pengangkutan oleh petugas menuju tempat pengolahan atau pembuangan akhir.

4.2 Analisis Spasial

4.2.1 Jalan

4.2.1.1 Jalan Desa Ngringinrejo

Berdasarkan dari hasil olah data spasial Jalan di Desa Ngringinrejo terdapat dua tipe jalan, yaitu Jalan Lokal dan Jalan Lingkungan, sebagian jalan lokal yang berada di Desa Ngringinrejo sebagian sudah di lakukan pelebaran menjadi 5 meter sesuai dengan Permen PUPR No 5 tahun 2023 tentang Persyaratan Teknis Jalan dan Perencanaan Teknis Jalan (“Permen PUPR No. 5 Tahun 2023,” 2023) serta sudah dilakukan perkerasan jalan beton sesuai dengan Program Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bojonegoro tahun 2025-2045 (Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, 2024). Namun di bagian selatan dan utara masih terdapat jalan lokal yang saat ini memiliki lebar 4 meter serta jalan masih menggunakan Paving, maka hal ini memerlukan adanya pelebaran jalan menjadi 5 meter serta perkerasan jalan menggunakan beton sepanjang 631 meter.



Sumber : Analisis Peneliti, 2025

Gambar 4.12 Peta Jaringan Jalan Desa Ngringinrejo

Jalan lingkungan pada Desa Ngringinrejo memiliki lebar 4 meter namun masih menggunakan paving yang dimana seharusnya sudah diperkeras menjadi beton. Hal ini dapat di simpulkan bahwa Jalan lingkungan di desa Ngringinrejo memerlukan perbaikan sepanjang 3386 meter dengan menggunakan beton sesuai dengan program Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bojonegoro tahun 2025-2045 (Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, 2024)

4.2.1.2 Jalan Desa Mojo

Berdasarkan dari hasil olah data spasial Jalan di Desa Mojo terdapat dua tipe jalan, yaitu Jalan Lokal dan Jalan Lingkungan, untuk jalan lokal sudah sesuai dengan program perkerasan jalan beton dengan lebar 5 meter, jalan lingkungan di area desa mojo memiliki lebar 4 meter namun masih menggunakan paving yang dimana seharusnya sudah diperkeras menjadi beton.



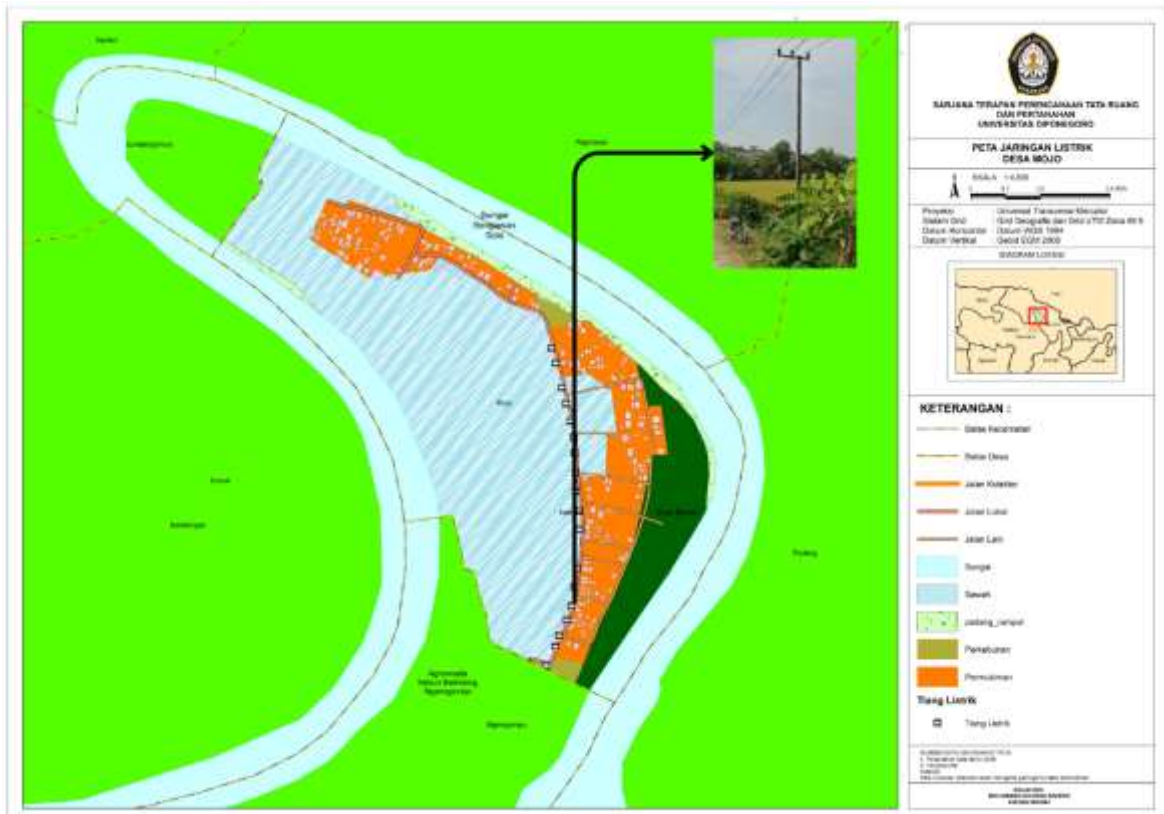
Sumber : Analisis Peneliti, 2025

Gambar 4.13 Peta Jaringan Jalan Desa Mojo

Hal ini dapat di simpulkan bahwa Jalan lingkungan di desa Mojo memerlukan perbaikan seluas 2071 meter dengan menggunakan beton sesuai dengan program Rencana

4.2.2.2 Jaringan Listrik Desa Mojo

Berdasarkan dari hasil olahan spasial tersebut kondisi jaringan listrik di Desa Mojo telah tersebar secara menyeluruh di kawasan permukiman maupun area Agrowisata Mojo Bahari. Pemerataan jaringan listrik ini menjadi indikator terpenuhinya kebutuhan energi masyarakat, baik untuk keperluan rumah tangga maupun kegiatan usaha produktif.



Sumber : Analisis Peneliti, 2025

Gambar 4.15 Peta Rencana Jaringan Listrik

Ketersediaan jaringan listrik yang memadai tersebut memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan aktivitas ekonomi desa, termasuk operasional Agrowisata Mojo Bahari yang menjadi salah satu potensi unggulan wilayah.

4.2.3.2 Penerangan Jalan Umum Desa Mojo

Berdasarkan hasil olahan data Spasial, kondisi penerangan jalan umum (PJU) di Desa Mojo menunjukkan bahwa fasilitas listrik untuk penerangan jalan telah tersedia dan tersebar sebagian di sepanjang ruas jalan utama desa.



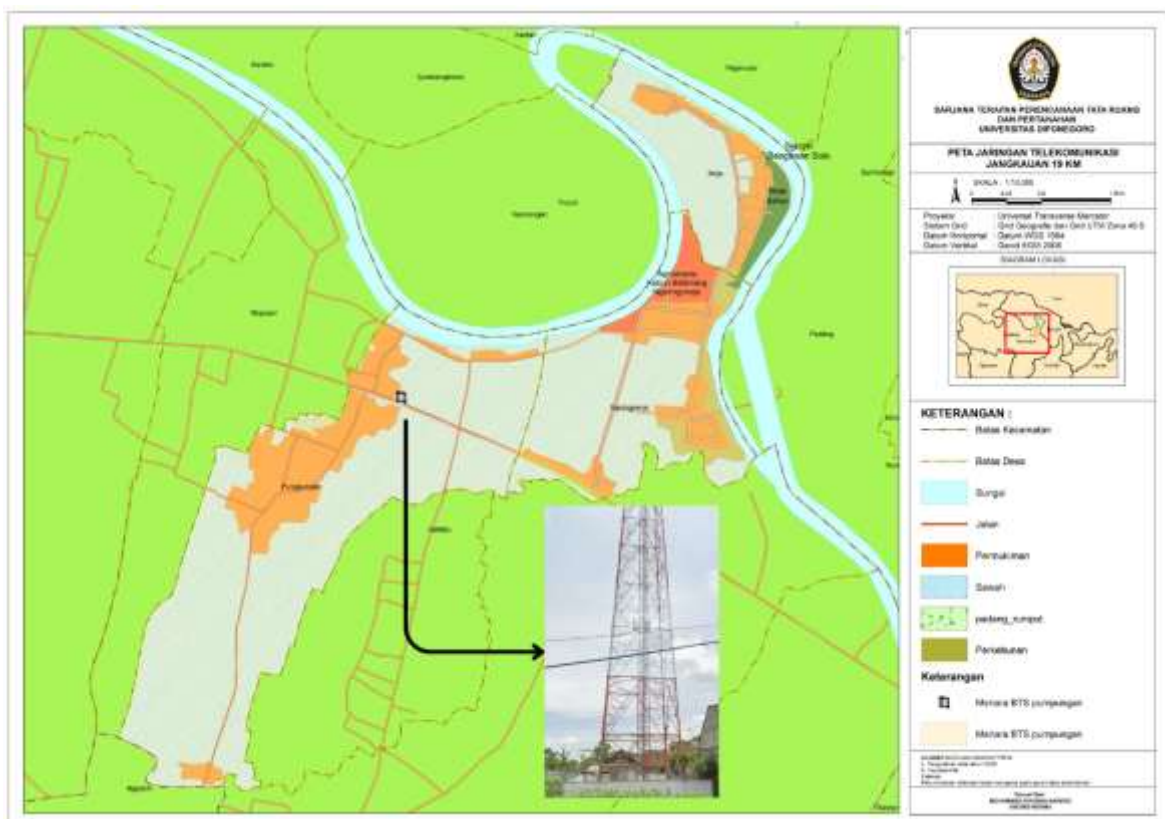
Sumber : Analisis Peneliti, 2025

Gambar 4.17 Penerangan Jalan Umum Desa Mojo

Keberadaan tiang dan lampu penerangan pada seluruh titik strategis mencerminkan adanya upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas infrastruktur dasar, khususnya pada aspek kelistrikan. Distribusi lampu penerangan yang merata ini berperan penting dalam menunjang visibilitas pengguna jalan, terutama pada malam hari.

4.2.4 Jaringan Telekomunikasi

Berdasarkan hasil pengamatan visual pada foto, terlihat sebuah Menara BTS (*Base Transceiver Station*) dengan konstruksi rangka baja berwarna merah dan putih yang berdiri kokoh di area permukiman dan lahan terbuka. Struktur menara yang tinggi dan menjulang menunjukkan fungsinya sebagai pemancar dan penerima sinyal komunikasi seluler dengan jangkauan yang luas. Letaknya yang berada di kawasan Desa Pumpungan, Kecamatan Kalitidu, secara geografis strategis karena berdekatan dan berbatasan langsung dengan Desa Ngringinrejo dan Desa Mojo, sehingga memungkinkan distribusi sinyal yang optimal ke wilayah sekitarnya.



Sumber : Analisis Peneliti, 2025

Gambar 4.18 Peta Rencana Jaringan Telekomunikasi

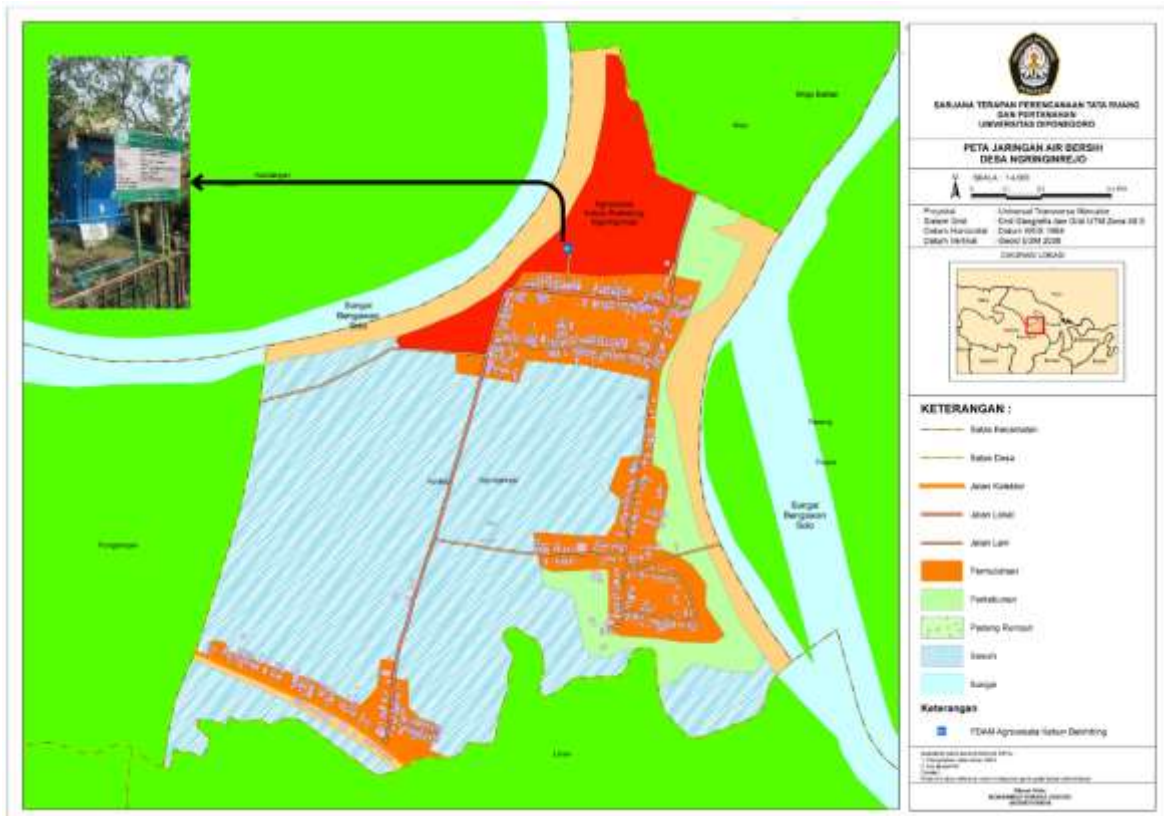
Berdasarkan hasil observasi, keberadaan menara BTS ini mampu mencakup jaringan komunikasi di Desa Ngringinrejo dan Desa Mojo secara efektif. Ketinggian dan posisi menara yang relatif terbuka tanpa banyak penghalang bangunan tinggi mendukung kualitas transmisi sinyal agar tetap stabil dan merata, dengan jangkauan estimasi sekitar 19 km sesuai dengan standart jangkauan Menara seluler pada pingiran kota (Simmons, 2024). Dengan demikian, infrastruktur telekomunikasi ini berperan penting dalam menunjang kebutuhan

komunikasi masyarakat, baik untuk aktivitas sosial, pendidikan, maupun ekonomi, serta mendukung konektivitas antarwilayah desa secara berkelanjutan.

4.2.5 Jaringan Air Bersih

4.2.5.1 Jaringan Air Bersih Agrowisata Kebun Belimbing

Peta Jaringan Air Bersih Agrowisata Kebun Belimbing ini menampilkan infrastruktur penyediaan air bersih di kawasan tersebut. Meskipun secara visual hanya ditunjukkan satu titik lokasi air bersih menunjukkan bahwa titik tunggal ini sudah berfungsi sebagai sumber utama yang efektif. Artinya, sistem distribusi air bersih yang terhubung dari titik sumber tersebut telah berhasil tersebar merata untuk melayani seluruh area agrowisata.



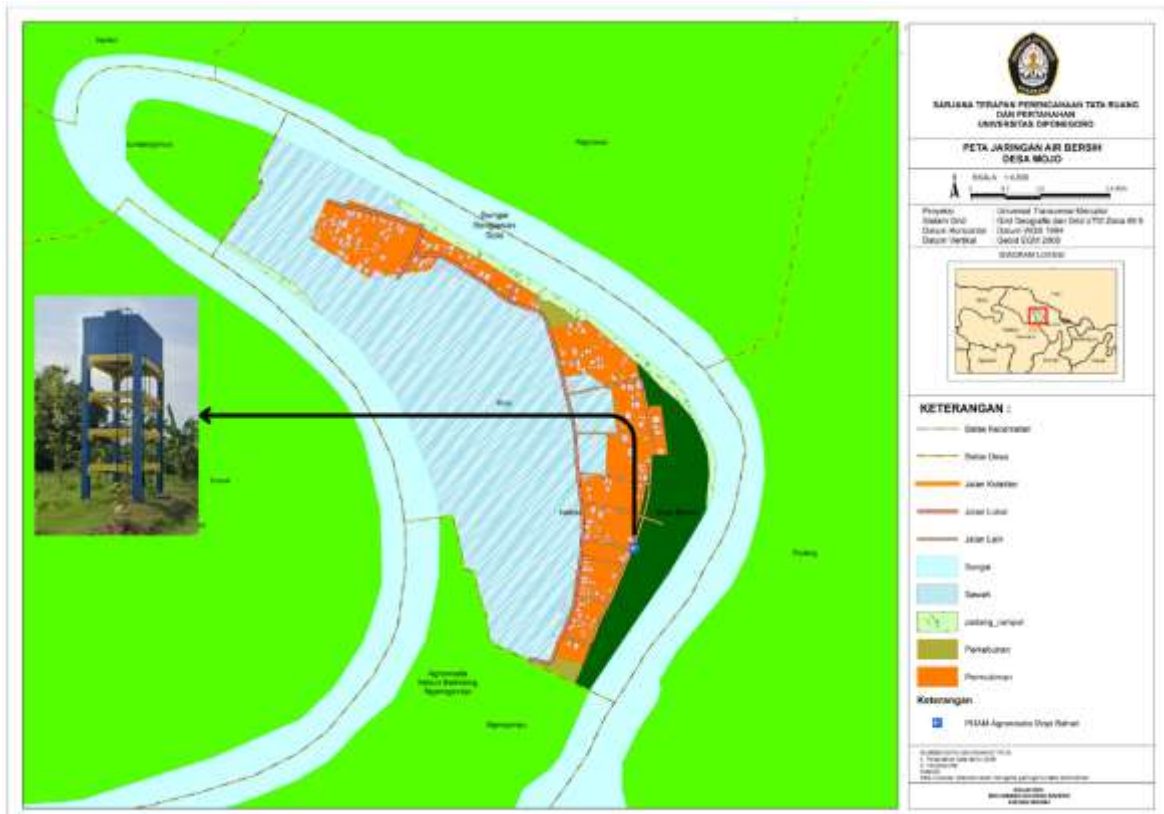
Sumber : Analisis Peneliti, 2025

Gambar 4.19 Peta Jaringan Air Bersih Agrowisata Kebun Belimbing

Hal ini menunjukkan agrowisata kebun belimbing sesuai dengan peraturan Parenkraf (KEMENPAREKRAF, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan dasar akan air bersih untuk fasilitas wisatawan, operasional kebun, dan aktivitas lainnya di seluruh kawasan agrowisata sudah tercukupi dengan baik melalui satu sistem jaringan terpadu.

4.2.5.2 Jaringan Air Bersih Agrowisata Mojo Bahari

Peta Jaringan Air Bersih Agrowisata Mojo Bahari ini menampilkan Prasarana penyediaan air bersih di kawasan tersebut. Meskipun secara visual hanya ditunjukkan satu titik lokasi air bersih menunjukkan bahwa titik tunggal ini sudah berfungsi sebagai sumber utama yang efektif. Artinya, sistem distribusi air bersih yang terhubung dari titik sumber tersebut telah berhasil tersebar merata untuk melayani seluruh area agrowisata.



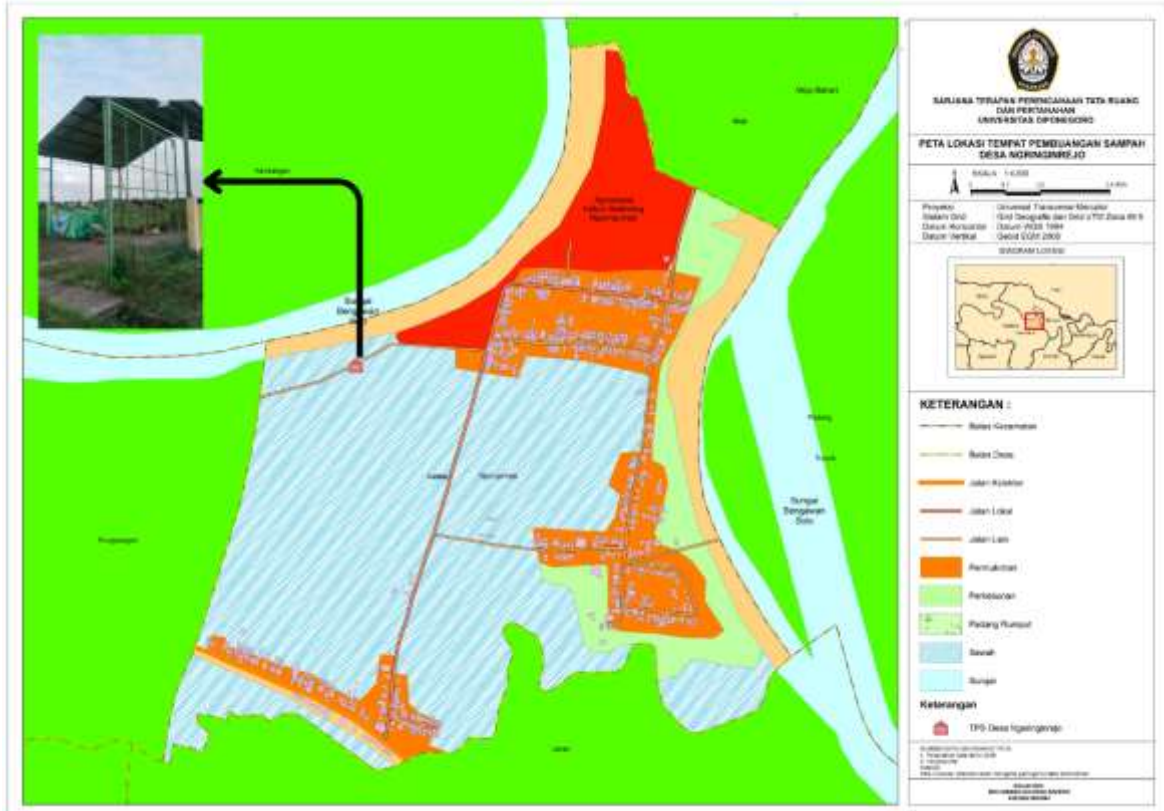
Sumber : Analisis Peneliti, 2025

Gambar 4.20 Peta Jaringan Air Bersih Agrowisata Mojo Bahari

Hal ini menunjukkan agrowisata Mojo Bahari sesuai dengan peraturan Parenkraf (KEMENPAREKRAF, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan dasar akan air bersih untuk fasilitas wisatawan, operasional kebun, dan aktivitas lainnya di seluruh kawasan agrowisata sudah terpenuhi dengan baik melalui satu sistem jaringan terpadu.

4.2.6 Jaringan Persampahan

Berdasarkan hasil observasi Desa Ngringinrejo sudah mempunyai TPS (Tempat Pembuangan Sampah Sementara) dengan luas 20 meter persegi disertai 2 kontainer yang masing masing kontainer daya tampungnya sekitar 2 ton, jadi total keseluruhan kontainer mampu menampung sebanyak 4 ton.



Sumber : Analisis Peneliti, 2025

Gambar 4.21 Peta Rencana Jaringan Persampahan

Keberadaan TPS ini menunjukkan bahwa Desa Ngringinrejo telah memiliki sistem pengelolaan sampah yang cukup terorganisir untuk menampung sampah dari aktivitas masyarakat. Selain melayani masyarakat Desa Ngringinrejo, TPS ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat dari desa sekitar, yaitu Desa Mojo. Dengan demikian, TPS tersebut memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung sistem jaringan persampahan di wilayah tersebut. Melalui keberadaan TPS ini, sampah dari kedua desa dapat dikumpulkan terlebih dahulu sebelum dilakukan proses pengangkutan oleh petugas menuju tempat pengolahan atau pembuangan akhir.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, analisis GAP, dan analisis spasial terhadap kondisi prasarana agrowisata di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan prasarana pendukung kegiatan agrowisata masih belum sepenuhnya memenuhi standar kebutuhan pengembangan kawasan wisata. Beberapa prasarana telah tersedia namun penyebarannya belum merata dan masih terdapat kekurangan pada beberapa titik kawasan agrowisata.

analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi eksisting prasarana seperti jaringan jalan, listrik, telekomunikasi, penerangan jalan umum, air bersih, dan sistem persampahan memiliki tingkat ketersediaan yang berbeda-beda. Beberapa prasarana sudah berfungsi dengan baik, namun sebagian lainnya masih memerlukan peningkatan kualitas maupun penambahan jaringan untuk mendukung aktivitas wisata secara optimal.

berdasarkan analisis GAP ditemukan adanya kesenjangan antara kondisi eksisting prasarana dengan standar kebutuhan prasarana agrowisata. Kesenjangan tersebut terutama terdapat pada Jaringan Jalan serta penerangan jalan umum.

analisis spasial menunjukkan bahwa distribusi prasarana belum tersebar secara merata di seluruh kawasan agrowisata. Beberapa titik kawasan memiliki akses dan fasilitas yang cukup baik, sementara lokasi lainnya masih memiliki keterbatasan prasarana.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperlukan arahan pengembangan prasarana yang terencana guna meningkatkan kualitas dan pemerataan prasarana agrowisata sehingga mampu mendukung pengembangan kawasan agrowisata di Kecamatan Kalitidu secara berkelanjutan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk pengembangan prasarana agrowisata di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas jaringan jalan menuju kawasan agrowisata agar aksesibilitas wisatawan menjadi lebih mudah dan nyaman, terutama pada ruas jalan yang masih memiliki kondisi kurang baik.
2. Penambahan dan pemerataan penerangan jalan umum (PJU) pada jalur menuju lokasi agrowisata guna meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung, terutama pada malam hari.
3. Pengelolaan sistem persampahan yang lebih terintegrasi, seperti penyediaan tempat sampah terpilah serta sistem pengangkutan sampah yang teratur agar kebersihan kawasan wisata dapat terjaga.
4. Perencanaan pengembangan prasarana berbasis spasial, sehingga pembangunan prasarana dapat dilakukan secara merata dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan kawasan agrowisata.

Daftar Pustaka

- Alghivari, H. (2024). *Keluh Kesah Penjual Imbas Sepinya Pembeli di Agrowisata Belimbing Ngringinrejo*. Bojonegoro: Radar Bojonegoro.
- Andriani, K. W. (2018). Pengaruh Nilai Pelanggan Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Pt Pos Indonesia (Persero) Cabang Singaraja. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 54–69. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v4i1.15565>
- Badan Standardisasi Nasional. (2008). *Spesifikasi penerangan jalan di kawasan perkotaan*.
- Coleman, B. D., & Fuoss, R. M. (1955). Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives in Tetramethylene Sulfone. *Journal of the American Chemical Society*, 77(21), 5472–5476. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Iii, B. A. B., Penelitian, M., & Penelitian, A. T. (2018). *Bab iii. metode penelitian*. 90–101.
- KEMENPAREKRAF. (2022). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata. *Jdih Bpk Ri*, 1–8.
- Muat, M. (2018). *Desa Mojo, Destinasi Wisata Bahari dan Agro di Kabupaten Bojonegoro*. Inovasi desa.
- newsunair. (2021). *Kategori Desa Wisata di Indonesia Berdasarkan Pengembangannya*. Unair News.
- Ningrum, S. P., & Mijiarto, J. (2024). Analisis Gap Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Ketapanrame Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), x–xx.
- Nurdin, M. D. (2016). Dasar Sistem Telekomunikasi. *Makalah*, 1–45.
- Pariwisata, D. K. (2024). *Data Destinasi Wisata*. Bojonegoro: Satu Data.
- Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. (t.t.). *Perda Bojonegoro No. 5 Tahun 2021 tentang RTRW Tahun 2021-2041*.
- Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. (2024). *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bojonegoro*.


- Penerangan, R., Umum, J., Jalan, T., & Primer, K. (2018a). *Fahmi Nur Husna, 2018 REDESIGN PENERANGAN JALAN UMUM TIPE JALAN KOLEKTOR PRIMER Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 2017–2019.
- Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 2017–2019.
- Peraturan Pemerinta Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional 2010-2025*. (2025). (2504), 1–6.
- Permen PUPR No. 5 Tahun 2023. (2023). *Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia*, 95–140.
- RIPPARKAB. Bojonegoro. (t.t.).
- Sri, A., & Dewi, K. (2014). *SEBAGAI UPAYA DAL AM M E NINGKAT KAN P E NDAP AT AN ASL I DE SA (P AD es) SE RT A MENUMBUHKAN PEREKONOMIAN DESA*. V(1), 1–14.
- SUPARJI. (2019). PEDOMAN TATA KELOLA BUMDES. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Utiahman, A. (2017). *Prasarana Air Bersih PDAM*.
- Warpani, ema U. (t.t.). *Pengaruh Kegiatan Pariwisata Terhadap Harga Lahan di Kecamatan Ubud*.
- RIPPARKAB. Bojonegoro.
- SNI 3242:2008 Tentang Pengelolaan Sampah di Permukiman, Badan Standardisasi Nasional 1 (2008).
- Permen PUPR No. 5 Tahun, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia 95 (2023).
- Permen No.50 Tahun 2011 RIPKN 2010-2025, 1 (2025).
- Anisa, A. D., Gayatri, S., & Mariyono, J. (2022). *strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro*. 8(2), 1495–1508.
- Husna, F. N. (2018). *Redesign Penerangan Jalan Umum Tipe Jalan Kolektor Primer*. 2017–2019.
- Ii, B. A. B., & Teori, L. (2004). *BAB II LANDASAN TEORI 2.1 Definisi dan klasifikasi jalan*. 12–54.
- Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. (n.d.). *Perda Bojonegoro No. 5 Tahun 2021 tentang*

RTRW Tahun 2021-2041.

Warpani, ema U. (n.d.). *Pengaruh Kegiatan Pariwisata Terhadap Harga Lahan di Kecamatan Ubud.*






Lampiran

Lampiran 1 Lembar Asistensi

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEKOLAH VOKASI
SI- PERENCANAAN TATA RUANG DAN PERTANAHAN

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Mohammad Khansa Savero
NIM : 40030621650064
Judul Proposal TA : Arahan Pengembangan Prasarana Agrowisata di Kecamatan Kalidu
Pembimbing : Dr. Intan Muning Harjanti, S.T., M.T.

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	12 Januari 2026	<ul style="list-style-type: none">Ganti data prasarana desa untuk agrowisata	
2	9 Februari 2026	<ul style="list-style-type: none">Konsultasi terkait data yang diperoleh setelah observasi lapanganPerubahan terkait tujuan dan sasaran serta ruang lingkup	
3	23 Februari 2026	<ul style="list-style-type: none">Perubahan terkait tujuan dan sasaran serta ruang lingkupPerubahan terkait kerangka analisis dan Konsep perencanaan	
4	26 Februari 2026	<ul style="list-style-type: none">Peta dimunculkan penggunaan LahannyaKonsultasi terkait standart acuan jaringan telekomunikasi (Tower BTS)Konsultasi terkait interpretasi TPS	
5	6 Maret 2026	<i>Arahan Selang Air</i>	

Lampiran 2 Berita Acara



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEKOLAH VOKASI
ST: PERENCANAAN TATA RUANG DAN PERTANAHAN

BERITA ACARA SIDANG TUGAS AKHIR

Berita acara pelaksanaan seminar hasil tugas akhir dengan judul "Arahan Pengembangan Infrastruktur Agrowisata Kebun belimbing Kecamatan kalitidu Kabupaten Bojonegoro". yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Kamis 11 Desember 2025
Pukul : 15.30 – 17.30 WIB
Tempat : Ruang COSPLAY Gedung TEFA Lantai 5, SV Tembalang
Dihadiri oleh,
Mahasiswa Penyaji : Mohammad Khansa Savero (40030621650064)
Dosen Pembimbing : Dr. Intan Muning Harjanti S.T., M.T.
Dosen Penguji 1 : Pratamaningtyas Anggraini, S.T., M.T.
Dosen Penguji 2 : Yoga Kencana Nugraha, S.T., M.Eng.

Pada seminar hasil tugas akhir tersebut telah dilaksanakan presentasi seminar hasil tugas akhir oleh mahasiswa selaku penyaji yang kemudian dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan serta pemberian saran dan masukan oleh dosen penguji.

Hal yang disampaikan oleh dengan penguji : Yoga Kencana Nugraha, S.T., M.Eng.

Pertanyaan:

1. Peta Administrasi desanya dapet dari mana?
Jawaban: dapet dari ina geoportal
2. Kok bisa tau area agrowisata dari mana?
Jawaban : melakukan observasi dengan pengelola agrowisata menggunakan geotrack.
3. Analisis GAP gimana? Contohnya gimana?
Jawaban : untuk menggambarkan infrastruktur yang ada dan untuk mengetahui tingkat kestandartanya. Untuk contohnya, dari Perbandingan jalan yang baik dan buruk
4. Yang disebut jalan ideal itu bagaimana? Apakah ada standarnya?
Jawaban : jalan ideal jadi berdasarkan observasi, jadi ada 2 perbedaan jalan yang ideal jalan sudah berupa paving dan rata, untuk jalan yang tidak ideal itu jalan yang masih belum merata
5. Telekomunikasi itu bagaimana dari idealnya? Apakah sudah cukup? Kenapa tidak menambah 2 karena pusat pelayanan lebih luas dari cangkupan wifi?



Jawaban : untuk rooternya masih tersedia 1 saja, maka memerlukan penambahan router 1 lagi untuk mencangkup pada pusat pelayanan, untuk pagian yang tidak tercangkup wifi itu untuk pengunjung tidak terlalu ramai

6. Untuk jaringan persampahan apakah ada penambahan?

Jawab : dari agrowisata sendiri memerlukan pembangunan persampahan berdasarkan dari kementerian pariwisata ekonomi kreatif (parenkraf) dengan ukuran 10-50 meter persegi

7. Untuk ukuran drainasenya ada apa belum? Untuk yang direncanakan?

Jawab : untuk drainase ukuran belum saya cantumkan, saya baru merencanakan terkait drainase yang belum memadai saja

8. Untuk toilet apakah perlu penambahan?

Jawab : untuk toilet tidak ada penambahan hanya renovasi saja, karena toilet sendiri sudah menyebar dan aksesnya sudah cukup baik, tidak ada penambahan karena dari pihak petaninya tidak bersedia untuk melakukan penambahan di lahannya.

9. Untuk pendopo apakah ada penambahan?

Jawab : untuk area pendopo tidak ada penambahan namun hanya perbaikan renovasi

10. Untuk skoring kenapa semua dibuat 3 aspek, kemudahan keamanan kenyamanan

Jawab : berdasarkan dari peraturan pariwisata untuk menilai dari tingkat pengunjung ada 3 variable yaitu keamanan, kenyamanan, dan keamanan

11. Dimulai dari dalam, sudah dinilai aman nyaman dan mudah berarti masyarakatpun sudah cukup?

Jawab : karena untuk dari pengunjung walaupun sudah menyatakan mudah, aman, dan nyaman, namun dari kondisi eksistingnya berbeda dari hasil observasi yang memerlukan perbaikan

Saran dan Masukan: Yoga Kencana Nugraha, S.T., M.Eng.

1. Judul harus konsisten dari judul dan lembar pengesahan
2. Text nya diperbaiki karna masih berbeda-beda, sesuaikan dengan template
3. Insert batas desa diperbaiki, peta nya satu saja menggunakan peta desa lalu diberikan area studinya, naman ama sungainya tampilin saja.
4. Menyebutkan tingkat ideal seperti apa dicantumkan
5. Petanya memerlukan perbaikan dikarenakan dari seluruh infrastruktur masih tercantum instrastruktur yang lain
6. Untuk gambar dari persampahan diubah menjadi area persampahan
7. Pastikan untuk justifikasi dari pedoman atau sumber yang kuat



Terkait kuisisioner di sesuaikan kalau tingkat kelayakan, maka pertanyaannya juga disesuaikan terkait opsinya

Hal yang disampaikan oleh dengan penguji : Pratamaningtyas Anggraini, S.T., M.T.

Pertanyaan:

1. kenapa memilih agrowisata ini?

Jawab : karena dari agrowisata merupakan agrowisata unggulan, serta mendapatkan penghargaan dari pemerintah, menjadi agrowisata komoditas unggulan

2. dapat dari mana datanya? pertimbangan lain kenapa ambil 1?

Jawab : dari satu data pemerintah daerah, selain itu saya bekerja sama dari bumdes untuk mengembangkan agrowisata

3. apakah batas terkonfirmasi dari dinas pariwisata?

Jawab : untuk datanya tidak ada di dinas, saya melakukan observasi manual, dari data yang ada di dinas hanya ada jumlah pengunjung saja

4. kenapa tidak memilih agrowisata sekalitidu? anda paham tidak ada kategori mandiri dan rintisan? kenapa anda memilih mandiri kenapa kok tidak rintisan?

Jawab : karena untuk agrowisata rintisan sendiri agrowisata jambu biji merah sudah tidak beroperasi semenjak covid dan sudah tidak aja agrowisatanya, untuk mojo bahari sendiri itu satu lokasi dengan agrowisata kebun belimbing, namun dari mojo bahari hanya untuk wisata petik saja tidak memiliki infrastruktur sama sekali, karna untuk pusat wisatanya sendiri berada di agrowisata ngeringinrejo

5. untuk standart dari yang kamu ambil seperti aksesabilitas, utilitas, dan infrastruktur pendukung itu diambil dari mana?

Jawab : untuk standarnya dari jurnal terdahulu yang saya buat menjadi acuan.

Saran dan Masukan: Pratamaningtyas Anggraini, S.T., M.T.)

1. Untuk acuan menggunakan dokumen Rencana Induk Pariwisata saja
2. Untuk agrowisata yang lain dicantumkan diprofil saja, jadi menggunakan lingkup kecamatan di kerucutkan di Agrowisata yang dituju



wisata petik saja tidak memiliki infrastruktur sama sekali, karna untuk pusat wisatanya sendiri berada di agrowisata ngeringinrejo

5. untuk standart dari yang kamu ambil seperti aksesabilitas, utilitas, dan infrastruktur pendukung itu diambil dari mana? untuk standarnya dari jurnal terdahulu yang saya buat menjadi acuan.

Saran dan Masukan: Pratamaningtyas Anggraini, S.T., M.T.)

1. Untuk acuan menggunakan dokumen Rencana Induk Pariwisata saja
2. Untuk agrowisata yang lain dicantumkan di profil saja, jadi menggunakan lingkup kecamatan di kerucutkan di Agrowisata yang dituju

Semarang 6 Maret 2026

Dosen Pembimbing

Dr. Intan Muning Harjanti S.T., M.T.

NIP. H.7.198609192018072001

Dosen Penguji 1

Pratamaningtyas Anggraini, S.T., M.T.

NIP. H.7.199009262018072001

Dosen Penguji 2

Yoga Kencana Nugraha, S.T., M.Eng.

NIP. 199102182024061002

Lampiran 3 Surat Izin Survey Lokasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEKOLAH VOKASI

Jalan Gubernur Mochtar
Kampus Universitas Diponegoro
Tembalang, Semarang, Kode Pos 50275
Telepon/Faksimile (024) 7471379
Laman: www.vokasi.undp.ac.id
Pos-el: vokasi[at]undp.ac.id

No : 244/UN7.M2.1/KM/VII/2025
Lampiran : -
Hal : Surat Permohonan Izin Penelitian

Semarang, 16 Juli 2025

**Yth. Ketua Pengelola Agrowisata Kebun Belimbing Ngeringinrejo
Agrowisata Kebun Belimbing Ngeringinrejo
Desa Ngeringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, 62152**

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menyelesaikan studinya, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan penelitian untuk memperoleh data, baik dari Instansi Pemerintah maupun Swasta.

Mohon sekiranya dapat diberikan izin bagi mahasiswa S.Tr. Perencanaan Tata Ruang dan Pertanahan Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro untuk dapat melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data di Agrowisata Kebun Belimbing Ngeringinrejo.

Adapun nama dan data mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Mohamad Khansa Savero
NIM : 40030621650064
Alamat Rumah :
Jurusan : S.Tr. Perencanaan Tata Ruang dan Pertanahan
Judul TA : Arahana Pengembangan Infrastruktur Agrowisata Kebun Belimbing Desa Ngeringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I



Dr. Ida Hayu Dwimawanti, M.M.
NIP. 196708191994032003

Tembusan : Yth.

1. Dekan Sekolah Vokasi
2. Kaprodi S.Tr. Perencanaan Tata Ruang dan Pertanahan



Lampiran 4 Observasi Lapangan Desa Ngringinrejo




Lampiran Observasi Lapangan



Surveyor : Mohammad Khansa Savero

Tanggal : 29 Desember 2025 s/d 4 Januari 2026

Lokasi : Desa Ngringinrejo

No.	Prasarana	Kondisi	Dokumentasi	Koordinat	
				Lintang	Bujur
1	Jalan Lokal	Kondisi jalan sudah memenuhi kriteria 5 meter dan sudah perkerasan jalan menggunakan beton		7° 8'8.47"S	111°49'19.63"E
		Kondisi jalan memiliki lebar 4 meter dan masih menggunakan paving, yang seharusnya dilakukan pelebaran jalan serta perkerasan beton		7° 8'21.97"S	111°49'14.76"E

No.	Prasarana	Kondisi	Dokumentasi	Koordinat	
				Lintang	Bujur
	Jalan Lain	Kondisi jalan memiliki lebar 4 meter dan masih menggunakan paving, yang seharusnya dilakukan perkerasan menggunakan beton		7° 8'8.62"S	111°49'18.48"E
2	Listrik	Jaringan listrik sudah merata di Desa Ngringinrejo		7° 8'21.39"S	111°49'14.69"E
3	Penerangan Jalan Umum	Penerangan jalan umum di area selatan sudah tersebar merata, namun di area utara masih ada yang belum merata		7° 8'24.56"S	111°49'14.47"E

No.	Prasarana	Kondisi	Dokumentasi	Koordinat	
				Lintang	Bujur
4	Telekomunikasi	Tower BTS berada di daerah Desa pumpungan yang cukup untuk memancarkan sinyal ke Desa Ngringinrejo dan Desa Mojo		7° 8'5.86"S	111°48'29.24"E
5	Jaringan Air Bersih	Jaringan air agrowisata kebun belimbing memiliki kondisi yang sangat layak dan mampu menyebar rata di area agrowisata		7° 7'38.94"S	111°49'32.34"E

No.	Prasarana	Kondisi	Dokumentasi	Koordinat	
				Lintang	Bujur
6	Tempat Pembuangan Sementara	TPS di Area Desa Ngeringinrejo memiliki luas lahan 20 m ² dengan 2 kontainer yang masing masing mampu menampung 2 ton sampah, TPS ini juga menjangkau Desa Mojo		7° 7'52.63"S	111°49'11. 40"E



Lampiran 5 Observasi Lapangan Desa Mojo




Lampiran Observasi Lapangan

Surveyor : Mohammad Khansa Savero

Tanggal : 29 Desember 2025 s/d 4 Januari 2026

Lokasi : Desa Mojo

No	Prasarana	Kondisi	Dokumentasi	Koordinat	
				X	Y
1	Jalan Lokal	Kondisi jalan sudah memenuhi kriteria 5 meter dan sudah perkerasan jalan menggunakan beton		7° 7'35.99"S	111°49'43. 55"E
	Jalan Lain	Kondisi jalan memiliki lebar 4 meter dan masih menggunakan paving		7° 7'14.76"S	111°49'49. 49"E
2	Listrik	Jaringan listrik sudah merata di Desa Mojo		7° 7'29.16"S	111°49'47. 04"E

No	Prasarana	Kondisi	Dokumentasi	Koordinat	
				X	Y
					
3	Penerangan Jalan Umum	Penerangan jalan umum di area selatan sudah tersebar merata		7° 7'33.37"S	111°49'45. 93"E
4	Telekomunikasi	-	-		
5	Jaringan Air Bersih	Jaringan air agrowisata Mojo Bahari ini memiliki kondisi yang sangat layak dan mampu menyebar rata di area agrowisata		7° 7'27.03"S	111°49'52. 15"E
6	Tempat Pembuangan Sementara	-	-		

Prasarana	Kondisi	Kebutuhan	Analisis
Jalan	<ul style="list-style-type: none"> Jalan masih menggunakan paving jalan lokal masih terdapat sebagian memiliki lebar 4 meter 	<ul style="list-style-type: none"> Memerlukan perkerasan beton sesuai dengan program RPJMD Kab Bojonegoro Jalan lokal memerlukan pelebaran menjadi 5 meter 	<ul style="list-style-type: none"> GAP (Kesenjangan antara kondisi eksisting dengan program RPJMD) Spasial (menentukan luas jalan yang memerlukan perbaikan)
Jaringan Listrik	<ul style="list-style-type: none"> Sudah menyebar di area desa sehingga area agrowisata sudah terjangkau listrik 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada
Penerangan Jalan Umum	<ul style="list-style-type: none"> Pada Desa Ngringinrejo untuk jalur keluar dari desa agrowisata masih ada yang belum terdapat PJU 	<ul style="list-style-type: none"> Memerlukan penambahan titik lokasi PJU 	<ul style="list-style-type: none"> GAP (Kesenjangan antara eksisting dan Kebutuhan yang ada) Spasial (memetakan titik lokasi penambahan PJU)
Jaringan Air Bersih	<ul style="list-style-type: none"> Pada kedua desa sudah terdapat jaringan Air Bersih 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak Ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak Ada
Jaringan Telekomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> Tower BTS berada di desa pumpungan yang letaknya bersebelahan dengan Desa Ngringinrejo dan Desa Mojo dengan luas cakupan estimasi pada 19Km 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak Ada
Sistem Pengelolaan Limbah	<ul style="list-style-type: none"> Pada Desa Ngringinrejo terdapat TPS yang berluasan 20m² dengan 2 kontainer yang masing masing bervolume 2 ton, TPS ini juga mencakup Desa Mojo 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak Ada